

EVALUASI PELAKSANAAN RKPD TAHUN LALU

GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

2.1 Aspek Geografi dan Demografi

2.1.1 Karakteristik Lokasi dan Wilayah

a. Luas dan Batas Wilayah Administrasi

Secara administratif, Kota Kediri terbagi menjadi 3 (tiga) Kecamatan, yaitu Kecamatan Kota, Kecamatan Mojoroto dan Kecamatan Pesantren. Dengan luas wilayah Kecamatan Kota seluas 14,90Km² terdiri dari 17 kelurahan, Kecamatan Mojoroto seluas 24,60Km² terdiri dari 14 kelurahan, dan Kecamatan Pesantren seluas 23,90Km² terdiri dari 15 kelurahan, sehingga luas total wilayah Kota Kediri 63,40 Km².

Wilayah administratif Kota Kediri terbagi menjadi 46 kelurahan, berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Kediri, di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kandat dan Ngadiluwih, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Wates dan Gurah, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Banyakan dan Semen, serta sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Gampengrejo.

b. Letak dan Kondisi Geografis

Secara geografi Kota Kediri terletak pada 7°45' - 7°55' Lintang Selatan dan 111°15'-112°03' Bujur Timur. Kota Kediri dipisahkan oleh Sungai Brantas yang mengalir dari selatan ke utara sepanjang 7 Km. Wilayah barat sungai menjadi wilayah Kecamatan Mojoroto, sedangkan timur sungai terdiri dari Kecamatan Kota dan Kecamatan Pesantren.

c. Topografi

Karakter topografi wilayah Kota Kediri memiliki ketinggian permukaan tanah rata-rata 67 meter di atas permukaan laut, memiliki tingkat kemiringan lahan antara

0° sampai 40°. Kemiringan tanah wilayah Kecamatan Mojoroto mulai dari 0° sampai lebih dari 40°, sedangkan tingkat kemiringan tanah wilayah Kecamatan Kota dan Kecamatan Pesantren antara 0° – 2°. Tanah dengan kemiringan lebih dari 40° terdapat di Kelurahan Pojok dan Sukorame Kecamatan Mojoroto yang terletak di kawasan Gunung Maskumambang dengan ketinggian 300 mdpl dan Gunung Klotok 672 mdpl. Rata-rata area luas kemiringan lahan wilayah Kota Kediri terdiri dari: datar (0°-2°) seluas 5.737 Ha, bergelombang (3°-15°): 197 Ha, Curam (16°-40°): 182 Ha dan sangat curam (>40°): 224 Ha.

d. Geologi

Dalam aspek geologi, Kota Kediri terdiri atas berbagai macam jenis batuan dan tanah. Sebagian wilayah Kecamatan Mojoroto memiliki endapan alluvium yang terdiri atas elemen kerakal, kerikil, pasir lempung, lumpur, dan sisa tumbuhan. Bahannya berwarna kelabu-kuning keruh-kehitaman, mudah lepas atau gembur. Pada wilayah Kecamatan Kota, jenis batuan yang ada adalah tuf vulkan intermedier dengan kedalaman lebih dari 25 cm dan bertekstur tanah halus. Sedangkan untuk wilayah Kecamatan Pesantren, berdasarkan jenis batumannya termasuk dalam jenis batuan endapan lahar yang sebagian besar dari Gunung Kelud dan sebagian kecil dari Gunung Anjasmara dan Gunung Kawi-Butak. Jenis tanah di wilayah Kota Kediri adalah alluvial coklat kelabu dan mediteran.

e. Hidrologi

Kali Brantas yang berada di tengah-tengah kota Kediri, mengalir dari arah selatan ke arah utara. Kota Kediri juga dilalui beberapa sungai yang mengalir menuju Sungai Brantas. Sungai tersebut antara lain : a). Sungai Kresek panjang 9 Km terdapat di Kecamatan Pesantren; b). Sungai Parang panjang 7,5 Km terdapat di Kecamatan Mojoroto; c). Sungai Kedak panjang 8 Km terdapat di Kecamatan Mojoroto.

f. Klimatologi

Dalam tiga tahun hujan sering terjadi di Kota Kediri. Rata-rata curah hujan dari 1.694 mm ditahun 2011 meningkat menjadi 2.782 mm ditahun 2013. Pada tahun 2013, secara umum curah hujan rendah terjadi dibulan Juli dan Oktober, bahkan pada bulan Agustus dan September tidak terjadi hujan sama sekali.

Tabel 2.1

Jumlah Hari Hujan, Curah Hujan & Rata-rata Curah Hujan Tahun 2011- 2013

NO	BULAN	Rata-rata Hari Hujan			Jumlah Curah Hujan di 3 Kecamatan Tahun 2011 (mm)			Rata-rata Curah Hujan (mm)		
		2011	2012	2013	Mojoroto	Kota	Pesantren	2011	2012	2013
1	Januari	15	23	19	820	410	301	554	572	510
2	Pebruari	15	6	15	361	451	236	455	166	349
3	Maret	18	12	12	306	196	217	604	295	240
4	April	15	12	10	292	302	239	267	415	278
5	Mei	9	4	11	190	170	306	276	116	222
6	Juni	0	1	11	343	296	357	0	5	332
7	Juli	0	0	6	164	123	116	0	0	134
8	Agustus	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	September	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Oktober	2	1	4	158	41	45	66	6	81
11	November	9	7	10	413	255	234	202	184	301
12	Desember	11	13	16	332	273	401	273	390	335
Jumlah		227	79	114	3.379	2.517	2.452	1.694	2.149	2.782

Sumber : Kota Kediri Dalam Angka 2014

g. Penggunaan Lahan

Kota Kediri terbagi menjadi 3 Kecamatan, yaitu Kecamatan Mojoroto, Kecamatan Kota dan Kecamatan Pesantren. Perkembangan untuk lahan terbangun belum tersebar secara merata. Penggunaan lahan dengan kepadatan tinggi adalah Kecamatan Kota yaitu untuk perkantoran, perdagangan jasa, industri, pemukiman dan wisata kota. Penggunaan lahan untuk Kecamatan Mojoroto di dominasi oleh pendidikan, home industri, industri, pariwisata dan pertanian serta pemukiman. Untuk Kecamatan Pesantren, dominasi penggunaan lahannya adalah perkantoran, industri, home industri, permukiman serta pertanian.

2.1.2 Potensi Pengembangan Wilayah

Kota Kediri berada di jalur transportasi regional yang menghubungkan antara Kota Surabaya dengan Tulungagung, Nganjuk, Blitar, dan Malang, sehingga ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) yang berfungsi untuk mendorong sistem perkotaan sebagai pusat pelayanan sekunder. Kota Kediri merupakan pusat industri, jasa, perdagangan, pendidikan dan pariwisata secara regional sehingga Kota Kediri memiliki kawasan-kawasan strategis yang dikembangkan secara berkelanjutan sesuai dengan potensinya masing-masing, sebagai berikut :

a. Kawasan Khusus Militer, yaitu terdapat :

- 1). Asrama militer yang berlokasi di Kelurahan Bujel;
- 2). Kompleks TNI di Kelurahan Banjaran, Kelurahan Mojoroto, dan Kelurahan Sukorame.

b. Kawasan Pendorong Pertumbuhan Ekonomi

Kawasan-kawasan strategis di Kota Kediri yang akan dikembangkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut :

1). Kawasan Perdagangan dan Jasa

Kawasan perdagangan dan jasa yang berpotensi untuk dikembangkan adalah pasar induk (Pasar Grosir Ngronggo) yang merupakan pusat kegiatan perdagangan skala besar untuk berbagai komoditas hasil pertanian selain itu di beberapa kawasan Jl. Dhoho, Jl. Pattimura, Jl. Jend. Sudirman, Jl. Hayam Wuruk (Sri Ratu dan Golden) dan daerah Kediri Town Square terdapat pusat perdagangan produk garment, elektronik, kelontong dan sebagainya.

2). Kawasan Industri

Di Kota Kediri pengembangan kawasan industri potensial meliputi industri besar, industri menengah, industri kecil dan home industri. Industri besar yaitu dari industri rokok Gudang Garam di Kelurahan Semampir, Balowerti dan Dandangan serta pabrik gula di Kelurahan Mrican dan Pesantren. Industri sedang

berupa industri pengolahan kayu di Kelurahan Pesantren dan industri pembuatan makanan di Kelurahan Betet dan Kelurahan Blabak. Industri kecil, khususnya tahu tersebar di beberapa wilayah kota Kediri. Home industri berada di Kelurahan Bandar Kidul, Bandar Lor, Banjarmlati, Pakelan, Blabak dan Kampung Dalem.

3). Kawasan Pariwisata

Pengembangan kawasan pariwisata di Kota Kediri didukung oleh banyaknya hotel berbintang serta beberapa penginapan yang tersebar di wilayah Kota Kediri. Pengembangan kawasan tersebut meliputi pariwisata industri; pariwisata belanja dan kuliner; serta pariwisata olah raga dan seni. Pariwisata industri merupakan kegiatan pariwisata untuk melihat proses produksi industri besar, sedang, kecil maupun home industri.

c. Kawasan Pengembangan Sosial Budaya

Kawasan di Kota Kediri yang potensial untuk pengembangan sosial budaya yaitu merupakan kawasan adat tertentu, kawasan konservasi warisan budaya dan kawasan pusat pendidikan, antara lain :

1). Kawasan Goa Selomangleng

Merupakan kawasan yang dikembangkan sebagai wisata alam dan perlindungan terhadap peninggalan bersejarah.

2). Kawasan Makam Kuno

Peninggalan budaya berupa situs makam kuno yang perlu dijaga kelestariannya dan dikembangkan sebagai kawasan wisata religi, yaitu Makam Sunan Geseng, Kompleks Makam Islam Mbah Wasil, Makam Kuno Mbah Boncolono dan berbagai macam ziarah makam islam lainnya.

3). Kawasan Pendidikan

Pengembangan kawasan pendidikan diutamakan di bagian barat wilayah Kota Kediri, terdiri dari pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi.

d. Kawasan Pendukung Lingkungan Hidup

1). Resapan Air

Di Kota Kediri terdapat kawasan resapan air, yaitu merupakan kawasan yang memiliki resapan air hujan yang tinggi sehingga menjadi tempat pengisian air bumi (akuifer) yang berguna sebagai penyedia sumber air. Kawasan ini terdapat di Kecamatan Pesantren yaitu Kelurahan Betet, Pakunden dan Jamsaren serta di Kecamatan Mojoroto yaitu Kelurahan Pojok dan sebagian besar merupakan kawasan lahan pertanian dan hutan yang perlu dilestarikan untuk menjaga kemampuan resapan air.

2). Kawasan Perlindungan Setempat

Beberapa mata air dan sungai di Kota Kediri berfungsi sebagai sumber air bersih maupun drainase. Untuk melindungi kelestarian mata air dan sungai diperlukan kawasan perlindungan setempat berupa sempadan mata air dan sempadan sungai. Wilayah tersebut tersebar di Kecamatan Mojoroto yaitu di Kelurahan Pojok dan Gayam; Kecamatan Kota berada di Kelurahan Ngadirejo, Rejomulyo dan Banjaran; serta Kecamatan Pesantren tepatnya di Kelurahan Singonegaran, Blabak dan Betet.

3). Kawasan Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 dan Permendagri Nomor 1 Tahun 2007 tentang Penyediaan Ruang Terbuka Hijau Perkotaan, kawasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) kota perlu dipertahankan keberadaannya minimal 30% dari keseluruhan luas wilayah 63,40 Km².

Pada tahun 2014, ruang terbuka hijau (RTH) Publik di Kota Kediri mencapai 448,7 Ha atau 7,08% dari luas

wilayah. Luasan RTH publik yang ada dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.2
Luas Eksisting RTH Kota Kediri

No.	RTH	Luas (Ha)	%
1.	Taman Kota	41,7	0,66
2.	Tempat rekreasi	12	0,19
3.	Hutan Kota	309	4,87
4.	Makam	12,5	0,20
5.	Sempadan sungai besar	34	0,54
6.	Jalur Hijau	16	0,25
7.	Pulau dan Median Jalan	8,5	0,13
8.	Kebun bibit	15	0,24
Luas		448,7	7,08

Sumber : DKP Kota Kediri

Ruang terbuka hijau taman kota berupa Dua Belas buah taman yang tersebar di beberapa kelurahan yaitu Taman Alun-alun, Taman dan Lapangan Brawijaya, Taman Sekartaji, Taman Pancasila, Taman Sudanco Supriyadi, Taman Selatan Pembantu Gubernur, Taman Air Mancur, Taman Monumen dan Peta Relief, Taman Depan Dinkes, Taman Gapensi, taman Nronggo dan Stadion Brawijaya. Lahan pertanian berupa sawah di Kota Kediri seluas 1.825,30 juga sebagai penyedia ruang terbuka hijau kota yang keberadaannya harus dipertahankan. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah untuk penyediaan lahan pertanian pangan berkelanjutan (LP2B) minimal 500 ha.

2.1.3 Wilayah Rawan Bencana

Bencana yang rawan terjadi di wilayah Kota Kediri meliputi kebakaran, banjir dan erosi. Kawasan rawan bencana kebakaran di Kota Kediri terdapat di Kelurahan Dandangan, Kelurahan Ngadirejo, Kelurahan Kemas, Kelurahan Setono Pande, Kelurahan Ringin Anom, dan Kelurahan Bandar Lor. Sedangkan kawasan rawan bencana banjir di Kota Kediri yaitu Kelurahan Balowerti, Kelurahan Manisrenggo, Kelurahan Ngampel, Kelurahan Balowerti, dan Kelurahan Kaliombo, Kelurahan Jamsaren, Kelurahan Setono Pande, wilayah

Ngadisimo serta Kelurahan Mojo. Untuk kawasan rawan bencana erosi di Kota Kediri ada di wilayah Kecamatan Mojo bagian barat.

2.1.4 Demografi

a. Jumlah Penduduk

Pada tahun 2013 jumlah penduduk Kota Kediri sebanyak 293.282 jiwa atau mengalami kenaikan sebesar 25.972 dibanding jumlah penduduk Tahun 2012 sebanyak 267.310. Komposisi penduduk Kota Kediri dari Tahun 2010-2014 menurut kelompok umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.3
Jumlah Penduduk Kota Kediri Berdasarkan Kelompok Umur di Kota Kediri Tahun 2010-2014

Kelompok Umur	2010	2011	2012	2013	2014
0 – 4	18.270	18.156	18.224	15.700	20.233
5 – 9	24.049	24.380	25.236	21.466	23.209
10 – 14	21.350	21.763	22.093	23.312	23.273
15 – 19	20.508	20.473	21.452	18.602	20.203
20 – 24	23.210	22.359	22.319	18.508	20.083
25 – 29	28.518	28.722	28.443	22.346	23.282
30 – 34	26.637	28.000	30.148	26.094	28.715
35 – 39	24.089	24.596	25.592	22.166	24.779
40 – 44	22.260	22.933	23.978	20.581	22.433
45 – 49	18.230	18.976	19.543	19.022	21.182
50 – 54	18.230	18.976	19.543	16.856	18.347
55 – 59	13.360	14.812	15.458	13.967	15.723
60 – 64	8.974	10.597	10.785	9.348	10.555
>65	17.991	21.119	22.279	18.727	21.165
JUMLAH	290.991	302.672	312.331	267.310	293.282

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Kediri

Pada tahun 2014 jumlah penduduk di Kota Kediri sebanyak 293.282 jiwa, terdiri dari 147.417 laki-laki dan 145.865 perempuan.

Tingkat kepadatan penduduk Kota Kediri pada Tahun 2014 di kecamatan Kota dan yang terendah dikecamatan Pesantren. Tingkat kepadatan penduduk yang lebih tinggi di Kecamatan Kota disebabkan karena kawasan Kecamatan Kota merupakan pusat perdagangan dan jasa yang ada di Kota Kediri. Laju pertumbuhan penduduk Kota Kediri pada tahun 2013-2014 melampaui 3%, hal ini

disebabkan oleh faktor relatif tingginya angka kelahiran dan faktor migrasi penduduk dari luar kota yang masuk ke Kota Kediri karena daerah ini memiliki daya tarik sosial-ekonomi yang relatif lebih baik dibanding daerah-daerah sekitarnya.

Tahun 2014 jumlah penduduk usia produktif (usia 15-64 tahun) di Kota Kediri relatif tinggi yaitu berjumlah 205.402 orang atau sekitar 70% dibandingkan dengan besaran penduduk pada usia 0-14 tahun dan 65 tahun ke atas yang hanya 30%.

Salah satu indikator demografi yang penting yaitu Tingkat Ketergantungan. Semakin meningkat tingkat ketergantungan maka semakin tinggi beban yang harus ditanggung penduduk produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif. Sesuai tabel di bawah, diketahui bahwa Tingkat ketergantungan di Kota Kediri masih dalam kisaran cukup bahkan mengalami sedikit penurunan, hal itu tercermin dari rasio ketergantungannya 0,484 di tahun 2009 sedangkan di tahun 2013 rasio ketergantungan 0,426. Data tersebut menunjukkan bahwa di tahun 2013 setiap 100 orang yang berusia kerja mempunyai tanggungan sebanyak 42 orang yang belum produktif dan atau tidak produktif.

Dari sisi keagamaan, sebagian besar penduduk Kota Kediri beragama Islam yaitu sebesar 91,21%, sedangkan yang beragama Kristen 5,81%, Katholik (2,40%), dan Budha (0,44%) selebihnya beragama Hindu dan Khonghucu dan penganut kepercayaan. Adapun jumlah penduduk menurut agama sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2.4
Jumlah Penduduk Menurut Agama, 2013

No.	Kecamatan	AGAMA						Jumlah
		Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Budha	Khonghucu/ Penghayat Kepercayaan	
1	Mojoagung	138.640	1.945	1.880	135	59	142.659	1.945
2	Kota	80.110	7.170	4.175	690	149	92.294	7.170
3	Pesantren	80.444	3.366	1.189	214	189	85.402	3.366
Jumlah		299.194	12.481	7.244	1.039	388	320.355	299.194

Sumber : Kantor Kementerian Agama Kota Kediri

Jumlah penduduk Kota Kediri yang berkewarganegaraan Indonesia hampir 100%, pada tahun 2013 jumlah WNA yang berdomisili dan menjadi penduduk Kota Kediri sebanyak 11 orang (0,004%) dari jumlah penduduk di Kota Kediri (sebagaimana tabel berikut) :

Tabel 2.5
Jumlah Penduduk Menurut Kewarganegaraan
Hasil Registrasi Penduduk, 2007-2013

Tahun	Kewarganegaraan		Jumlah
	WNI	WNA	
2007	248.751	240	248.991
2008	284.692	246	284.938
2009	297.961	254	298.215
2010	290.991	8	290.999
2011	302.664	8	302.672
2012	260.286	11	260.297
2013	267.299	11	267.310

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Kediri

Dari sisi aspek pekerjaan, lapangan usaha yang banyak dilakukan oleh penduduk Kota Kediri adalah disektor Jasa-jasa (hamper 85%); perdagangan, hotel dan restoran; pengangkutan dan komunikasi; pertanian dan industri. Pada sektor Pertanian, jumlah penduduk semakin berkurang. Hal tersebut dapat dicermati pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.6
Penduduk menurut lapangan usaha/sector

Lapangan Usaha / Sektor	Tahun			
	2.010	2.011	2.012	2.013
Pertanian	2.923	2.912	2.898	2.887
Pertambangan dan penggalian	112	108	98	91
Industri pengolahan	851	986	1007	987
Listrik, gas dan air bersih	119	166	154	167
Bangunan	128	168	134	154
Perdagangan, hotel & restoran	9.827	10.292	10.327	10.210
Pengangkutan & Komunikasi	3.394	3.558	3.551	3.502
Keuangan Sewa & jasa Pers	14	25	26	30
Jasa-jasa	104.697	109.697	109.517	106.623
Jumlah Penduduk yang bekerja	122.066	127.912	127.712	124.651
Jumlah penduduk tidak bekerja	168.925	174.760	184.619	142.659
Jumlah Penduduk Keseluruhan	290.991	302.672	312.331	267.310

Sumber : Dispenduk dan Catpil (diolah)

b. Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator utama ukuran kualitas manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan rata-rata penduduk mencerminkan semakin tingginya kualitas manusia. Tingkat pendidikan penduduk terbesar di Kota Kediri pada tahun 2014 adalah setingkat SLTA. Salah satu unsur data indeks pendidikan tersebut menunjukkan bahwa kualitas kehidupan manusia di Kota Kediri relatif baik untuk menjadi modal utama pelaksanaan pembangunan daerah. Perbandingan komposisi penduduk Kota Kediri menurut jenjang pendidikan pada tahun 2010-2014 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.7
Komposisi Penduduk Kota Kediri
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	JENJANG PENDIDIKAN	2010	2011	2012	2013	2014
1	Strata III	57	51	52	52	53
2	Strata II	1.292	1.375	1.485	1.484	1.571
3	Diploma IV / Strata I	20.408	21.766	23.025	19.856	22.058
4	Akademi/D- III/Sarjana	2.412	4.888	5.038	4.232	6.956
5	Diploma I / II	2.424	2.678	2.606	2.149	
6	SLTA / Sederajat	86.276	87.108	90.493	76.862	83.946
7	SLTP / Sederajat	47.602	48.713	49.611	42.583	46.935
8	Tamat SD / Sederajat	56.295	58.174	58.886	49.172	52.959
9	Belum Tamat SD/Sederajat	28.910	30.824	31.988	27.693	78.804
10	Tidak / Belum Sekolah	43.315	47.095	49.146	43.227	
JUMLAH		290.991	302.672	312.331	267.310	293.282

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Kediri

2.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat

2.2.1 Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi

Tujuan yang ingin dicapai oleh setiap daerah adalah meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang hendaknya dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat sehingga tercapai pemerataan kesejahteraan masyarakat.

a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di Kota Kediri dapat dilihat dari data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) maupun Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi. Melalui

pendekatan produksi, ada 9 sektor ekonomi yang digunakan untuk mengukur PDRB atas dasar harga berlaku. Nilai kontribusi persektor pada PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kota Kediri Tahun 2008-2012 (dalam milyar) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.8
Nilai dan Kontribusi Sektor dalam PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kota Kediri Tahun 2008-2012 (dalam Milyar rupiah)

No.	Sektor	2008		2009		2010		2011*		2012**	
		(Rp)	%	(Rp)	%	(Rp)	%	(Rp)	%	(Rp)	%
1	Pertanian	88,632	0,20	94,834	0,19	103,015	0,18	116,030	0,18	125,669	0,17
2	Pertambangan & Penggalian	2,637	0,01	1,897	0,00	0,00-	0,00	0,212	0,00	0,077	0,00
3	Industri Pengolahan	33.428,780	75,53	37.915,032	75,21	42.827,448	74,81	47.375,030	72,53	53.515,656	71,54
4	Listrik, Gas, & Air bersih	154,987	0,35	162,321	0,32	179,674	0,31	198,501	0,30	215,417	0,29
5	Konstruksi	82,709	0,19	94,901	0,19	108,355	0,19	128,142	0,20	148,273	0,20
6	Perdagangan, Hotel, & Restoran	7.794,887	17,61	9.021,751	17,90	10.508,363	18,36	13.446,787	20,59	16.163,670	21,61
7	Pengangkutan & Komunikasi	371,488	0,84	419,180	0,83	452,398	0,79	508,514	0,78	577,696	0,77
8	Keuangan, sewa, & Js. Perusahaan	1.716,238	3,88	1.986,625	3,94	2.284,864	3,99	2.647,196	4,05	3.050,243	4,08
9	Jasa-jasa	619,441	1,40	717,810	1,42	782,975	1,37	901,572	1,38	1.011,572	1,35
PDRB Kota Kediri		44.259,802	100	50.414,354	100	57.247,093	100	65.321,987	100	74.808,273	100

*) Angka diperbaiki

**) Angka sementara

Sumber : PDRB 2012, BPS Kota Kediri

Dari sembilan sektor tersebut di atas, dapat diketahui bahwa sektor industri merupakan penyumbang PDRB paling besar pada tiap tahunnya, hal ini karena keberadaan industri rokok yaitu PT. Gudang Garam Tbk. yang terdapat di Kota Kediri sehingga menjadikan sektor industri sebagai pemberi kontribusi terbesar dalam PDRB Kota Kediri. Akan tetapi apabila dilihat dari trend kontribusi persektor dalam pembentukan PDRB, sektor industri menunjukkan tren penurunan. Sedangkan sektor perdagangan, hotel dan restoran terus meningkat dan berkembang yaitu dari sekitar 17,61% di tahun 2008 menjadi 21,61% di tahun 2012.

Perhitungan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) dapat digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri dari tahun ke tahun. Untuk nilai kontribusi persektor pada PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kota Kediri Tahun 2008-2012 (dalam milyar rupiah) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.9

Nilai dan Kontribusi Sektor dalam PDRB Atas Dasar Harga Konstans (ADHK)
di Kota Kediri Tahun 2008-2012 (dalam Milyar rupiah)

No.	Sektor	2008		2009		2010		2011*		2012**	
		(Rp)	%	(Rp)	%	(Rp)	%	(Rp)	%	(Rp)	%
1	Pertanian	42,808	0,22	43,765	0,21	44,476	0,21	46,066	0,19	47,108	0,18
2	Pertambangan & Penggalian	1,282	0,01	0,831	0,00	0,00	0,00	0,105	0,00	0,036	0,00
3	Industri Pengolahan	14.608,691	74,00	15.174,720	73,16	16.064,630	73,13	16.859,215	71,11	17.935,842	70,36
4	Listrik, Gas, & Air Bersih	52,098	0,26	53,919	0,26	56,223	0,26	60,451	0,26	64,487	0,25
5	Konstruksi	39,675	0,20	42,015	0,20	44,184	0,20	48,158	0,20	52,536	0,21
6	Perdagangan, Hotel, & Restoran	3.661,801	18,55	3.972,843	19,15	4.223,367	19,23	5.007,852	21,25	5.596,388	21,96
7	Pengangkutan & Komunikasi	183,165	0,93	203,687	0,98	214,976	0,98	240,251	1,01	266,188	1,04
8	Keuangan, Sewa, & Js. Perush.	870,738	4,41	942,730	4,55	997,294	4,54	1.071,588	4,52	1.152,954	4,52
9	Jasa-jasa	282,343	1,43	307,100	1,48	322,189	1,47	346,514	1,46	374,686	1,47
PDRB Kota Kediri		19.742,604	100	20.741,612	100	21.967,340	100	23.710,200	100	25.490,226	100

*) Angka diperbaiki

**) Angka sementara

Sumber : PDRB 2012, BPS Kota Kediri

Kota Kediri mempunyai struktur ekonomi pada sektor sekunder yang memberikan kontribusi tinggi mencapai lebih dari 70% baik ADHK maupun ADHB terutama pada sektor industri, akan tetapi sektor tersier mempunyai tren pertumbuhan mencapai lebih dari 27% pada tahun 2012 khususnya pada sektor perdagangan, hotel dan restoran yang mencapai pertumbuhan 11,09% di tahun yang sama. Sedangkan sektor primer yaitu sektor pertanian menunjukkan pertumbuhan yang melambat. Tabel perkembangan kontribusi sektor dalam PDRB Kota Kediri tahun 2008-2012 atas dasar harga berlaku (ADHB) & atas dasar harga konstan (ADHK) sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2.10

Pertumbuhan laju kontribusi sektor dalam PDRB Kota Kediri
Tahun 2008-2012 atas dasar harga berlaku (ADHB)
dan atas dasar harga konstan (ADHK)

Sektor	2008		2009		2010		2011*		2012**	
	ADHB	ADHK	ADHB	ADHK	ADHB	ADHK	ADHB	ADHK	ADHB	ADHK
Primer	0,21	0,23	0,19	0,21	0,18	0,21	0,18	0,19	0,17	0,18
Pertanian	0,2	0,22	0,19	0,21	0,18	0,21	0,18	0,19	0,17	0,18
Petambangan & Penggalian	0,01	0,01	0	0	0	0	0	0	0	0
Sekunder	76,07	74,46	75,72	73,62	75,31	73,59	73,03	71,57	72,03	70,82
Industri	75,53	74	75,21	73,16	74,81	73,13	72,53	71,11	71,54	70,36
Listrik, Gas dan Air Bersih	0,35	0,26	0,32	0,26	0,31	0,26	0,3	0,26	0,29	0,25

Sektor	2008		2009		2010		2011*		2012**	
	ADHB	ADHK	ADHB	ADHK	ADHB	ADHK	ADHB	ADHK	ADHB	ADHK
Bangunan	0,19	0,2	0,19	0,2	0,19	0,2	0,2	0,2	0,2	0,21
Tersier	23,73	25,32	24,09	26,16	24,51	26,22	26,8	28,24	27,81	28,99
Perdagangan, Hotel & Restoran	17,61	18,55	17,9	19,15	18,36	19,23	20,59	21,25	21,61	21,96
Pengangkutan & Komunikasi	0,84	0,93	0,83	0,98	0,79	0,98	0,78	1,01	0,77	1,04
Keuangan, Persewaan & Jasa Perush.	3,88	4,41	3,94	4,55	3,99	4,54	4,05	4,52	4,08	4,52
Jasa - Jasa	1,4	1,43	1,42	1,48	1,37	1,47	1,38	1,46	1,35	1,47
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka diperbaiki

**) Angka sementara

Sumber : PDRB 2012, BPS Kota Kediri

Sektor yang mengalami pertumbuhan tertinggi pada tahun 2012 adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor kedua adalah sektor pengangkutan dan komunikasi disusul sektor konstruksi. Pertumbuhan masing-masing sektor PDRB atas dasar harga konstan pada tahun 2011-2012 sesuai tabel berikut :

Tabel 2.11
Pertumbuhan Sektor dan PDRB
Atas Dasar Harga Konstan (ADHK), 2011-2013

No	Sektor	Pertumbuhan	
		2011 - 2012	2012 - 2013
1	Pertanian	3,56	2,26
2	Pertambangan & Penggalian	***	-65,55
3	Industri Pengolahan	4,95	6,39
4	Listrik, Gas, & Air bersih	7,52	6,68
5	Konstruksi	8,99	9,09
6	Perdagangan, Hotel, & Restoran	19,29	11,09
7	Pengangkutan & Komunikasi	11,76	10,80
8	Keuangan, sewa, & Jasa Perusahaan	7,45	7,59
9	Jasa-jasa	7,55	8,13
	PDRB Kota Kediri	7,93	7,51

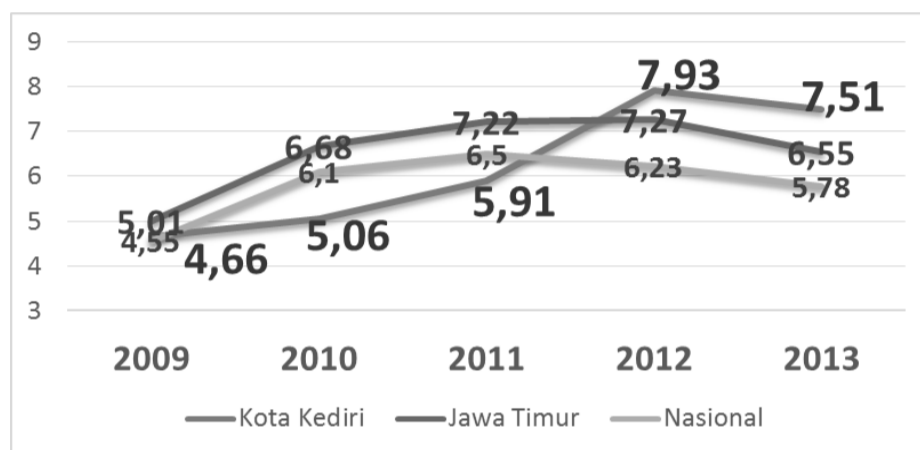
Keterangan : *** : data tahun 2010 nihil sehingga pertumbuhan 2011 tak terhingga sekalipun nilainya kecil.

Sumber : PDRB 2012, BPS Kota Kediri

Pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri secara fluktuatif menunjukkan trend peningkatan disetiap tahunnya. Pertumbuhan ekonomi Kota Kediri di tahun 2013 adalah 7,51%. Jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Nasional maupun Provinsi Jawa Timur, pertumbuhan ekonomi Kota Kediri pada tahun 2012 lebih tinggi bila dibandingkan dengan Pertumbuhan Ekonomi Regional Jawa Timur (7,27%) dan Nasional (6,3%).

Pertumbuhan Ekonomi merupakan persentase perubahan PDRB ADHK dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi ini digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi suatu daerah berupa kenaikan produksi barang dan jasa pada suatu periode tertentu. Perkembangan pertumbuhan ekonomi Kota Kediri dengan PT. Gudang Garam Tbk. dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 berturut-turut adalah 4,70% (2009); 5,06% (2010); 5,91% (2011); 7,93% (2012) dan 7,51% (2013).

Grafik 2.1
Grafik Pertumbuhan Ekonomi Kota Kediri (%)



Sumber: data diolah

Data perkembangan pertumbuhan ekonomi Kota Kediri per sektor lapangan usaha dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.12
Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Kota Kediri
Tahun 2009-2013 (%)

No	Lapangan Usaha	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Pertanian	0,91	2,23	1,62	3,58	2,26
2	Pertamb. & Penggalian	12,93	-35,17	0	~	-65,55
3	Industri pengolahan	3,75	3,87	5,87	4,94	6,39
4	Listrik,gas & air bersih	3,81	3,49	4,27	7,52	6,68
5	Bangunan	30,79	5,90	5,16	8,99	9,09
6	Perdagangan,Hotel & Resto	7,82	8,49	6,31	19,3	11,09
7	Pengangkutan & Komunikasi	10,16	11,20	5,54	11,76	10,80
8	Keu. Persewaan & jasa pers	5,27	8,27	5,79	7,45	7,59
9	Jasa-jasa	7,94	8,77	4,91	7,55	8,13
	Pertumbuhan	4,70	5,06	5,91	7,93	7,51

Sumber : Kota Kediri Dalam Angka 2013

Dilihat dari sisi permintaan, konsumsi rumah tangga maupun konsumsi pemerintah masih menjadi penopang utama perekonomian Kota Kediri sampai akhir tahun 2012.

Pertumbuhan konsumsi rumah tangga dikonfirmasi oleh pertumbuhan pada beberapa indikator konsumsi seperti jumlah konsumsi listrik rumah tangga, konsumsi air bersih dan perkembangan penjualan kendaraan. Sedangkan dari sisi pemerintah, realisasi anggaran pemerintah daerah dan investasi swasta masih tumbuh cukup besar. Bila dilihat dari sisi penawaran, pertumbuhan ekonomi Kota Kediri masih bertumpu pada tiga sektor utama yaitu industri pengolahan, perdagangan hotel dan restoran (PHR), dan sektor keuangan.

Untuk lebih jelasnya potensi masing-masing sektor pendukung PDRB Kota Kediri terhadap perekonomian Provinsi Jawa Timur dapat diketahui dari tabel di bawah ini :

Tabel 2.13
Potensi Sektor PDRB Kota Kediri terhadap Perekonomian
Provinsi Jawa Timur dengan dan
tanpa PT. Gudang Garam, 2012-2013

K e NO	Sektor	Dengan PT. GG		Tanpa PT. GG	
		2012*	2013**	2012*	2013**
I.	Pertanian	0,01	0,01	0,04	0,03
II.	Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00
III.	Industri Pengelolaan	2,84	2,85	0,51	0,34
IV.	Listrik, Gas dan Air Bersih	0,21	0,23	0,73	0,71
V.	Konstruksi	0,04	0,05	0,16	0,14
VI.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	0,71	0,72	2,51	2,22
VII.	Pengangkutan dan Komunikasi	0,14	0,13	0,44	0,39
VIII.	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	0,81	0,80	2,73	2,47
IX.	Jasa-jasa	0,16	0,17	0,55	0,52

* : Angka sementara

** : Angka sangat sementara

Sumber : BPS Kota Kediri

b. Laju Inflasi

Dilihat dari perkembangan tingkat inflasi, stabilitas ekonomi Kota Kediri relatif cukup stabil selama tahun 2010-2014, akan tetapi di tahun 2013 inflasi kumulatif Kota Kediri mencapai 8,05 (tertinggi di Jawa Timur). Dan di Tahun 2014 Inflasi Kota Kediri turun menjadi 7,49 persen, lebih rendah dari inflasi Nasional yang sebesar 8,36 persen, maupun inflasi Jawa Timur yang sebesar 7,77 persen. Inflasi kumulatif Kota Kediri terendah sepanjang kurun waktu tersebut terjadi pada tahun 2009 sebesar 3,40 persen, tahun 2011 sebesar 3,62 persen dan tahun dan tahun 2012 sebesar 4,63 persen.

Perkembangan tingkat inflasi tahun 2010-2014 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.14
Laju Inflasi Kota Kediri Tahun 2010-2014 (2007=100)

Inflasi	2010	2011	2012	2013	2014
Inflasi Kota Kediri	6,80	3,62	4,63	8,05	7,49
<i>Inflasi Jawa Timur</i>	6,96	4,09	4,50	7,59	7,77
<i>Nasional</i>	2,78	6,96	3,79	4,30	8,36

Sumber : BPS, diolah

Di sisi Pemerintah, kebijakan diarahkan untuk mengatasi tekanan inflasi yang berasal dari keterbatasan pasokan dan hambatan distribusi khususnya bahan pangan pokok dan energi yaitu dengan mengalokasikan anggaran yang cukup untuk subsidi dalam rangka ketahanan pangan dan stabilitas harga komoditas energi.

Upaya mewujudkan stabilitas harga tersebut dilakukan melalui kerja sinergi kebijakan antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan Bank Indonesia. Kestabilan harga yang tercermin dari inflasi yang rendah dan stabil di Kota Kediri sangat diperlukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di daerah. Sehingga untuk mencapai inflasi yang rendah dan stabil tersebut Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah berupaya terus mensinergikan kebijakan makro ekonomi yang mencakup kebijakan fiskal, moneter dan sektoral. Salah satu upaya konkretnya adalah melalui operasionalisasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Kediri yang terus melakukan pemantauan inflasi dan melakukan langkah-langkah antisipatif preventif mengendalikan kenaikan harga dan inflasi di Kota Kediri.

c. Tingkat Pertumbuhan Pendapatan Per Kapita

Tingkat pertumbuhan pendapatan perkapita Kota Kediri dilihat dari besaran PDRB per kapita merupakan besaran PDRB yang telah dibagi dengan jumlah penduduk Kota Kediri. Sehingga besaran PDRB per kapita ini sangat dipengaruhi oleh penambahan atau laju perkembangan penduduk Kota Kediri.

Tabel 2.15
Agregat PDRB Per Kapita Kota Kediri Tahun 2009-2013
(Dengan PT. Gudang Garam)

NO	URAIAN	2009	2010	2011	2012 *	2013 **
Atas Dasar Harga Berlaku						
1.	PDRB (Juta Rupiah)	50.414.354,87	57.247.093,26	65.321.986,64	74.808.273,70	84.798.520,00
2.	PDRB TANPA PT. GG (Rupiah)	15.983.664,77	17.710.529,04	20.991.337,76	24.674.198,82	
3.	PDRN PERKAPITA (Juta Rupiah)	171.738.411,36	191.803.677,52	220.052.683,49	252.009.502,79	277.011.745,93
4.	PDRN PER KAPITA TANPA PT. GG (Rupiah)	54.448.960,07	59.338.289,63	61.291.544,66	62.067.535,76	
Atas Dasar Harga Konstan 2000						
1.	PDRB (Juta Rupiah)	20.741.612,81	21.967.339,63	23.710.199,90	25.490.225,57	27.133.720,00
2.	PDRB TANPA PT. GG (Rupiah)	6.454.216,15	6.652.679,20	6.896.266,33	7.726.755,96	8.443.450,61
3.	PDRN PER KAPITA (Juta Rupiah)	70.086.385,79	73.632.952,93	79.908.257,65	85.907.310,82	92.517.508.,74
4.	PDRN PER KAPITA TANPA PT. GG (Rupiah)	22.003.741,00	22.479.555,73	79.908.257,65	85.907.310,82	92.517.508,74
5.	JUMLAH PENDUDUK	297.963	290.991	302.672	312.331	267.310

* Angka diperbaiki

** Angka sementara

Sumber: PDRB 2013, BPS Kota Kediri

Pada tabel di atas terlihat bahwa PDRN perkapita Kota Kediri dengan PT. Gudang Garam Tbk. atas dasar harga berlaku tahun 2013 sebesar Rp.277.011.745,93 juta rupiah. Adapun untuk PDRN tanpa PT. Gudang Garam Tbk. atas dasar harga berlaku sebesar 62,067 juta rupiah. Sehingga pendapatan per kapita penduduk Kota Kediri tahun 2012 sebesar 5,17 juta rupiah per bulan.

Data-data tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan perekonomian Kota Kediri sampai dengan tahun 2014 dalam kondisi yang cukup kondusif. Kota Kediri memiliki karakter pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat secara stabil dan tingkat inflasi yang terkontrol. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa kota Kediri adalah wilayah yang berpotensi sebagai aktivitas investasi para investor baik dari dalam maupun luar wilayah untuk menanamkan modalnya dalam berbagai sektor ekonomi.

Terdapat lima sektor utama yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Kelima sektor tersebut diharapkan dapat membuka peluang investasi bagi para investor dengan tingkat pengembalian keuntungan investasi yang

tinggi di masa depannya. Kelima sektor tersebut adalah sektor industri pengolahan, jasa hiburan dan rekreasi, perdagangan, hotel, dan restoran, keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, serta sektor pengangkutan dan telekomunikasi. Pengembangan sektor-sektor melalui penanaman modal (investasi) akan menimbulkan efek multiplier bagi sektor yang lainnya, sehingga para investor tidak hanya mendapatkan profit melainkan juga mendorong pertumbuhan sektor lain yang berkaitan dan membuka peluang lapangan usaha baru.

d. Kemiskinan

Berdasarkan data Susenas dari BPS Kota Kediri, mulai tahun 2011-2013 jumlah penduduk miskin mengalami penurunan sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2.16
Indikator Kemiskinan di Kota Kediri

Uraian	2011	2012	2013
Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)	23.300	22.100	22.700
Persentase Penduduk Miskin	7,69 %	8,20 %	7,74%
Tingkat Kemiskinan (p0)	0,09	0,08	
Indeks Kedalaman Kemiskinan (p1)	1,57	0,77	
Indeks Keparahan Kemiskinan (p2)	0,45	0,13	

Sumber : BPS, Hasil Pengolahan Susenas 2011-2013

Sesuai data di atas diketahui bahwa penduduk miskin di Kota Kediri masih sekitar 7,74%, sehingga perlu optimalisasi pelaksanaan program-program pembangunan yang *propoor* dan mengarah pada rumah tangga miskin yang merupakan pendorong utama keberhasilan pemerintah Kota Kediri dalam menurunkan jumlah penduduk miskin yang ada. Program-program tersebut diantaranya adalah distribusi sembako, pembangunan prasarana fisik seperti Rehabilitasi Sosial Daerah Kumuh (RSDK), Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS), maupun sistem pembangunan partisipatif yang mengedepankan pemberdayaan masyarakat, jaminan pelayanan kesehatan melalui JAMKESMAS, JAMKESDA dan JAMPERSAL, BPJS bantuan pendidikan, maupun bantuan modal usaha dan pinjaman modal bergulir dalam

upaya menumbuhkan ekonomi produktif dan meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin.

2.2.2 Fokus Kesejahteraan Sosial

Kualitas kehidupan manusia baik secara individu maupun dalam kelompok masyarakat tidak hanya didasarkan pada tingkat ekonomi melainkan juga kesehatan dan pendidikan, indikator yang relevan antara lain :

a. Pendidikan

1). Angka melek huruf

Indikator terlaksananya pendidikan dengan baik untuk masyarakat diketahui dengan meningkatnya angka melek huruf atau kemampuan baca tulis dalam masyarakat tersebut.

Tabel 2.17
Angka Melek Huruf

Tahun	Target	Penduduk 15 th yg dpt baca tulis	Penduduk Usia ≥15	%	Capaian Kinerja
2008	-	210.354	214.428	98,1	
2011	98,5	230.484	233.946	98,52	100.02
2012	99	217.288	222.948	97,46	99.44
2013	99	196.889	197.794	99,54	100.54
2014	100	209.374	209.374	100	100

Tabel diatas menunjukkan perkembangan angka melek huruf selama tahun 2008-2014 yang cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan ini disebabkan karena, berhasilnya program KB, tingginya kesadaran masyarakat untuk dapat membaca dan menulis, semakin efektifnya kelompok belajar masyarakat, dan meningkatnya layanan taman bacaan dan mobil pintar.

2). Angka rata-rata lama sekolah

Peningkatan kualitas belajar mengajar yang lebih baik serta peningkatan kualitas sarana prasarana pendidikan yang memadai telah diupayakan oleh Kota Kediri. Pada tahun 2014, angka rata-rata lama sekolah mencapai sebesar 10,26 tahun.

3). Angka Partisipasi Kasar (APK)

Diukur dengan membandingkan jumlah total siswa SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK dengan jumlah anak yang bersekolah (usia 7-12; 13-15; 16-18 th) pada periode waktu tertentu.

APK merupakan indikator yang paling sederhana untuk mengukur daya serap penduduk usia sekolah di masing-masing jenjang pendidikan. Perkembangan APK pada masing-masing jenjang pendidikan diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 2.18
Perkembangan Angka Partisipasi Kasar (APK)

Jenjang Pendidikan	Tahun	Realisasi Angka Partisipasi Kasar		APK
		Jumlah anak usia sekolah	Jumlah siswa yang sekolah	
SD/MI	2010	23.626	31.659	134,00
	2011	28.142	32.029	113,81
	2012	28.283	32.811	116,01
	2013	30.439	33.110	108,77
	2014	26.198	32.960	125.81
SMP/MTs	2010	13.403	16.084	120,00
	2011	12.702	17.367	136,73
	2012	11.996	17.327	144,44
	2013	13.417	17.934	133,67
	2014	11.969	18.433	154.01
SMA/MA/ SMK	2010	21.638	29.537	136,50
	2011	12.261	29.663	241,93
	2012	11.930	30.621	256,67
	2013	13.182	30.918	234,55
	2014	11.353	29.580	260.55

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Kediri, LKPJ 2013

4). Angka Partisipasi Murni (APM)

Diukur dengan dengan membandingkan jumlah siswa usia sekolah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK) dengan jumlah penduduk usia sekolah (7-12 tahun, 13-15 tahun, 16-18) tahun pada periode yang sama.

APM merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan. APM di Kota Kediri untuk tingkat pendidikan dasar dan menengah rata-rata melebihi 100 persen. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan masyarakat baik dari Kota Kediri maupun dari luar Kota Kediri terhadap pendidikan di

Kota Kediri sangat tinggi, sehingga program penuntasan rintisan wajib belajar 12 tahun dapat diimplementasikan di Kota Kediri melalui penyediaan sarana prasarana pendidikan yang memadai tidak hanya bagi penduduk Kota Kediri juga bagi masyarakat umum.

Dengan capaian rata-rata APK dan APM yang tinggi di Kota Kediri menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Kota Kediri semakin baik, penduduk usia sekolah di Kota Kediri dapat tertampung di lembaga pendidikan yang ada, serta semakin meningkatnya minat warga masyarakat luar kota untuk memperoleh pendidikan di Kota Kediri. Hal tersebut harus diimbangi dengan peningkatan kualitas belajar mengajar yang lebih baik serta kuantitas dan kualitas sarana prasarana pendidikan yang memadai, agar citra Kota Kediri sebagai pusat pendidikan yang berkualitas dapat diwujudkan.

Capaian APM di Kota Kediri di masing-masing jenjang pendidikan sebagaimana tabel berikut ini :

Tabel 2.19
Perkembangan Angka Partisipasi Murni (APM)

Jenjang Pendidikan	Tahun	Jumlah penduduk usia sekolah	Jumlah siswa usia sekolah	APM (%)
SD/MI (7 – 12)	2010	27.392	26.844	98,00
	2011	28.142	29.371	104,37
	2012	28.283	30.079	106,35
	2013	30.439	30.079	98,82
	2014	26.198	30.731	117,30
SMP/MTs (13 – 15)	2010	11.903	13.411	112,67
	2011	12.013	16.079	133,85
	2012	11.996	12.362	103,05
	2013	13.417	13.806	102,90
	2014	11.969	14.504	121,18
SMA/MA/ SMK (16 – 18)	2010	14.016	23.924	170,69
	2011	12.200	24.623	201,83
	2012	11.930	23.316	195,44
	2013	13.182	22.488	170,60
	2014	11.353	21.790	191,93

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Kediri

b. Kesehatan

Indikator terlaksananya pelayanan kesehatan dengan baik untuk masyarakat dapat diketahui dengan meningkatnya angka harapan hidup, penurunan balita terkena gizi buruk dan angka kelangsungan bayi yang rendah.

Tabel 2.19

Kinerja Pembangunan Kesejahteraan Masyarakat
Indikator Kesehatan Kota Kediri Tahun 2010-2014

No	Uraian	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1.	Angka Kelangsungan Hidup Bayi per seribu kelahiran	988	990,78	991,65	994,95	975.00
2.	Angka Kematian Bayi per seribu kelahiran hidup	12,00	9,22	8,35	5,02	5.22
3.	Jumlah kematian bayi usia dibawah 1 tahun pada tahun x	41	34	32	27	25
4.	Jumlah Kelahiran Hidup pada tahun x	3.416	3.684	3.830	5.342	4.793
5.	Angka Kematian Ibu per Seratus ribu kelahiran hidup		108	183	74,88	83.46
6.	Persentase Gizi Buruk (%)	0,023	0,046	0,092	0,034	0.042
7.	Jumlah Balita	17.149	21.815	18.525	23.268	23.659
8.	Balita dengan Gizi Buruk	4	10	17	8	10
9.	Angka Harapan Hidup	70,41	70,64	70,78	70,79*	71

*) : angka sementara

Sumber : - Dinas Kesehatan Kota Kediri ; BPS Prov. Jatim

Pemerintah Kota Kediri menetapkan sasaran prioritas yang hendak dicapai dalam penyelenggaraan urusan kesehatan yaitu meningkatnya derajat kesehatan dan status gizi masyarakat; meningkatnya akses, mutu pelayanan kesehatan dan perilaku hidup sehat; serta meningkatnya ketersediaan sarana prasarana pelayanan kesehatan.

Kinerja keberhasilan pelayanan bidang kesehatan antara lain, tidak terdapat masyarakat di wilayah kecamatan yang rawan gizi, hampir semua masyarakat di wilayah kelurahan (100%) dan telah menggunakan garam beryodium baik. Semakin membaiknya kualitas pelayanan kesehatan masyarakat dengan ditingkatkannya pemenuhan sarana prasarana pelayanan kesehatan di puskesmas/puskesmas pembantu dan jaringannya, serta

pengadaan sarana dan prasarana di rumah sakit yang didukung dengan perbaikan sarana pelayanan kesehatan di masing-masing kelurahan melalui ponkeskel maupun puskesmas pembantu.

Dalam pelaksanaan tindakan pencegahan dan pemberantasan penyakit menular, antara lain tampak dari tertanganinya kasus-kasus KLB yang terjadi dalam waktu kurang dari 24 jam. Cakupan imunisasi tahun 2014 tercapai 100% yaitu dari 46 kelurahan yang ada, seluruh balitanya tercakup imunisasi dan semuanya tertangani.

Pelayanan kesehatan gratis di sarana pelayanan kesehatan dasar dan rawat jalan serta rawat inap gratis mengalami peningkatan, hal ini disebabkan adanya program BPJS sehingga penduduk lebih memanfaatkan pelayanan fasilitas kesehatan di RS, fasilitas yang memadai, pelayanan yang profesional, ditunjang SDM yang berkualitas.

Disisi lain, peningkatan peran serta masyarakat untuk peningkatan kualitas hidup sehat menuju terwujudnya keluarga berkualitas tercermin dari meningkatnya jumlah posyandu yang ada di Kota Kediri yaitu pada tahun 2014 terdapat 337 posyandu dengan jumlah balita 23.659 atau rasio jumlah posyandu dibanding jumlah balita (1:70). Dari jumlah tersebut yang termasuk posyandu purnama sebanyak 253 (75.07%), dan 84 posyandu mandiri (24,93%). Revitalisasi peran posyandu di setiap kelurahan ditingkatkan dengan meningkatkan pemberdayaan masyarakat, serta memotivasi kader kesehatan yang diintegrasikan melalui posyandu gerdu sehati.

Angka Kematian Bayi Per 1000 Kelahiran Hidup (IMR) di Kota Kediri mengalami penurunan dari tahun ke tahun (Berdasarkan data BPS Propinsi Jawa Timur). Kemudian tren perkembangan angka harapan hidup penduduk Kota Kediri cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 angka harapan hidup penduduk kota kediri hampir mencapai 71.00, dibandingkan pada tahun 2009 dengan angka harapan hidup sekitar 70,18 tahun.

c. Ketenagakerjaan

Untuk kesejahteraan, semakin tinggi rasio penduduk yang bekerja maka semakin sejahtera penduduk di wilayah tersebut. Rasio Penduduk yang bekerja adalah perbandingan jumlah penduduk yang bekerja terhadap jumlah angkatan kerja, Rasio dimaksud dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.20
Rasio Penduduk Bekerja Kota Kediri Tahun 2010-2014

No	Uraian	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1.	Penduduk yang Bekerja	122.066	127.912	127.712	124.735	134.293
2.	Angkatan Kerja	134.276	139.756	138.590	135.579	145.426
3.	Rasio	0,91	0,92	0,92	0,92	0,92

Sumber : Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Kediri

2.2.3 Fokus Seni Budaya dan Olahraga

Salah satu kebutuhan manusia adalah mengapresiasi seni budaya dan olahraga sehingga perlu adanya pembangunan seni budaya olahraga dalam rangka peningkatan kualitas Sumber Daya Insani, yang diarahkan pada peningkatan kesehatan jasmani dan rohani, serta untuk membentuk watak dan kepribadian yang memiliki disiplin dan sportivitas yang tinggi.

a. Kebudayaan

Jumlah kelompok kesenian yang dibina menunjukkan peningkatan dari 32 kelompok kesenian yang dibina pada tahun 2010 meningkat menjadi 70 kelompok kesenian yang dibina pada tahun 2014.

Tabel 2.21
Perkembangan Seni, Budaya Tahun 2009 s.d 2013

No	Capaian Pembangunan	2010	2011	2012	2013	2014
1	Jumlah Kelompok Kesenian	157	106	70	70	71
2	Jumlah Kelompok Kesenian yang dibina	32	34	42	47	70

Sumber : Dinas Budaya, Pariwisata, Pemuda & Olahraga Kota Kediri

Potensi Seni Budaya yang terdapat di Kota Kediri antara lain berupa Lembaga Pendidikan Seni (4), Gedung Pertunjukan (2), Museum (1), Gedung Bersejarah (1) dan Benda Cagar Budaya (10).

b. Olahraga

KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia) Kota Kediri sebagai organisasi yang melakukan koordinasi bidang olahraga dibantu dengan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Kediri terus memberikan pembinaan pada berbagai cabang olah raga. Capaian pembangunan olahraga dalam kurun lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.22
Capaian Pembangunan di bidang Olahraga Tahun 2009 s.d 2013

No	Capaian Pembangunan	2010	2011	2012	2013	2014
1	Jumlah Fasilitas Olahraga					
	Gedung Olahraga	48	48	48	48	48
	Lapangan Olahraga	20	20	20	20	20
2	Klub Olah Raga yang Ada	181	181	181	181	181

Sumber : Dinas Budaya, Pariwisata, Pemuda & Olahraga Kota Kediri

2.3 Aspek Pelayanan Umum

Dalam rangka penyelenggaraan pelayanan publik, pemerintah Kota Kediri dituntut untuk menerapkan prinsip-prinsip *good governance*, yaitu partisipatif, transparansi, kesetaraan, responsive, visioner, akuntabel, efisien dan efektif serta profesional.

2.3.1 Fokus Layanan Urusan Wajib

1. Pendidikan

Penyelenggaraan urusan pendidikan tahun 2014 menunjukkan kinerja yang baik dalam pengembangan mutu sumber daya pendidikan, pemerataan, maupun perluasan pendidikan, seperti tercermin dari capaian angka partisipasi kasar, angka partisipasi murni dan tingkat kelulusan yang semakin tinggi.

Kinerja meningkatnya aksesibilitas masyarakat terhadap pelayanan pendidikan secara makro dapat dilihat dari capaian Angka Melek Huruf, Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK).

a). Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Angka Partisipasi Sekolah diukur dengan menghitung jumlah murid kelompok usia sekolah dibanding jumlah penduduk kelompok usia sekolah dikalikan dengan 1000 dan merupakan ukuran daya serap sistem pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. Ukuran yang banyak digunakan di sektor

pendidikan seperti pertumbuhan jumlah murid lebih menunjukkan perubahan jumlah murid yang mampu ditampung di setiap jenjang sekolah. Kenaikan tersebut dapat pula dipengaruhi oleh semakin besarnya jumlah penduduk usia sekolah yang tidak diimbangi dengan ditambahnya infrastruktur sekolah serta peningkatan akses masuk sekolah sehingga partisipasi sekolah seharusnya tidak berubah atau malah semakin rendah.

b). Ketersediaan Sekolah

Peningkatan kualitas belajar mengajar yang lebih baik serta peningkatan kualitas sarana prasarana pendidikan yang memadai telah diupayakan oleh Kota Kediri. Pada tahun 2010 rata-rata lama sekolah di Kota Kediri untuk laki-laki sebesar 10,3 tahun dan perempuan 9,33 tahun.

Capaian rata-rata Angka Melek Huruf, APK dan APM yang tinggi di Kota Kediri menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Kota Kediri semakin baik, penduduk usia sekolah di Kota Kediri dapat tertampung di lembaga pendidikan yang ada, serta semakin meningkatnya minat masyarakat luar kota untuk memperoleh pendidikan di Kota Kediri, hal ini disebabkan jumlah fasilitas pendidikan sampai dengan tahun 2014 sudah merata disemua jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Fasilitas pendidikan di Kota Kediri sampai dengan tahun 2014 sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 2.23
Jumlah Fasilitas/Lembaga Pendidikan
di Kota Kediri Tahun 2014

Tingkat	Negeri	Swasta	Luar Biasa	Terbuka
SD/MI	118	37	4*)	-
SMP/MTs	11	25	2	1
SMA	8	15	2	-
SMK	3	23	-	-
TOTAL	142	90	5	1

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Kediri
Catatan : *) dalam proses verifikasi data

Pemerintah Kota Kediri memberikan perhatian yang besar pada pembangunan pendidikan secara berkelanjutan. Pembangunan pendidikan di Kota Kediri difokuskan pada dua hal yaitu pemerataan kesempatan belajar dan peningkatan kualitas pendidikan.

Dalam hal pemerataan kesempatan belajar, kemudahan bagi masyarakat untuk memperoleh akses pendidikan menjadi titik fokus utama, dengan tujuan untuk meningkatkan taraf pendidikan penduduk Kota Kediri, termasuk pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun. Serta melalui rehabilitasi gedung sekolah, peningkatan pelayanan pendidikan luar sekolah dan bantuan biaya pendidikan. Ketersediaan sekolah dengan penduduk usia sekolah di Kota Kediri dapat dilihat pada tabel ini :

Tabel 2.24

Ketersediaan Sekolah dan Penduduk Usia Sekolah Tahun 2010-2014

No	Jenjang Pendidikan	2010	2011	2012	2013	2014
1	SD/MI					
1.1	Jumlah gedung sekolah	163	154	155	155	155
1.2	jumlah penduduk kelompok usia 7-12 thn	27.392	28.142	28.283	30.439	23.273
1.3	Rasio	1:168	1:183	1:183	1:196	
1.4	Prosentase Kondisi bangunan baik	93,51	94,16	96,77	100	
2	SMP/MTs					
2.1	Jumlah gedung sekolah	44	42	37	36	37
2.2	jumlah penduduk kelompok usia 13-15thn	11.903	12.013	11.996	13.417	
2.3	Rasio	1:271	1:286	1:324	1:373	
2.4	Prosentase Kondisi bangunan baik	88,64	88,10	100	100	
3	SMA/MA/SMK					
3.1	Jumlah gedung sekolah	53	54	51	51	51
3.2	jumlah penduduk kelompok usia 16-18thn	14.016	12.200	11.930	13.182	
3.3	Rasio	1:264	1:226	1:234	1:258	
3.4	Prosentase Kondisi bangunan baik	85,68	92,745	92,59	100	100

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Kediri

Tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah gedung sekolah pada jenjang SD/MI dari tahun 2010-2014 mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan beberapa SD negeri mengalami regrouping

(penggabungan) dengan pertimbangan terhadap peserta didik, managerial sekolah, tenaga pendidikan, segi fisik dan sarana prasarana, segi pelaksanaan kurikulum pembelajaran, segi ekonomisnya anggaran, serta segi pengembangan sekolah.

Penurunan jumlah lembaga SD/MI disebabkan penggabungan atau izin operasionalnya tidak diperpanjang karena tidak memenuhi standar pelayanan minimal (belum mempunyai gedung sendiri dan jumlah murid setiap kelas kurang dari 20 orang). Untuk tingkat SMP dan SMA/SMK, pembangunan gedung sekolah diupayakan pada penambahan kelas untuk menampung tingkat peserta didik yang semakin meningkat.

c). Rasio Guru Murid dan Rasio Guru Kelas

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu kualitas hasil anak didik, dapat diwujudkan melalui peningkatan kualitas guru, peningkatan sarana penunjang belajar seperti buku, laboratorium dan ruang praktik, optimalisasi manajemen sekolah, serta peningkatan metodologi pembelajaran. Rasio jumlah guru dan murid di Kota Kediri dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.25
Rasio Guru Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah
Tahun 2010- 2014

No.	Jenjang Pendidikan	2010	2011	2012	2013	2014
1	SD/MI					
1.1.	Jumlah Guru	2035	1873	2032	1814	1773
1.2.	Jumlah Murid	31.659	32.056	32.811	33.110	32.960
1.3.	Jumlah Kelas	995	955	980	1002	1.053
1.4.	Rasio Guru Murid (1: ..)	16	17	16	18	17
1.5.	Rasio Kelas Murid (1: ..)	32	33	33	33	32
2	SMP/MTs					
2.1.	Jumlah Guru	1286	1238	1224	1206	1206
2.2.	Jumlah Murid	16.084	17.184	17.325	17.943	18.433
2.3.	Jumlah Kelas	397	492	478	495	1.004
2.4.	Rasio Guru Murid (1: ..)	13	14	14	15	15
2.5.	Rasio Kelas Murid (1: ..)	41	35	36	36	55
3	SMA/MA/SMK					
3.1.	Jumlah Guru	2.283	2.266	2.288	2.220	2.301
3.2.	Jumlah Murid	29.537	30.267	30.639	30.896	29.580
3.3.	Jumlah Kelas	767	657	677	726	890

No.	Jenjang Pendidikan	2010	2011	2012	2013	2014
3.4.	Rasio Guru Murid (1: ..)	13	13	13	14	25
3.5.	Rasio Kelas Murid (1: ..)	39	46	45	42	30

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Kediri

Sesuai tabel di atas diketahui bahwa rasio jumlah guru dan murid tertinggi pada jenjang SD pada tahun 2014 yaitu 1:17 yang artinya 1 orang guru menangani 1 siswa dengan tiap kelas rata-rata dapat menampung 32 siswa. Sedangkan rasio jumlah guru dan murid pada jenjang SMP/MTs tahun 2014 adalah 1:15 yang artinya 1 orang guru menangani 55 siswa. Sedangkan untuk tingkat SMA/MA/SMK di tahun 2014, 1 guru menangani 14 siswa dan tiap kelas terapat 30 siswa.

d). Angka Kelulusan

Angka Kelulusan diukur dengan membandingkan jumlah siswa SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK yang lulus dengan jumlah total siswa SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK yang mengikuti ujian pada tahun yang sama. Angka Kelulusan Siswa SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs, SMA/SMALB/MA dan SMK pada tahun 2010-2014 sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 2.26

Angka Kelulusan per jenjang pendidikan tahun 2010-2014

No.	Jenjang Pendidikan	2010	2011	2012	2013	2014
1.	AK SD/MI	99,91	100	100	99,59	99.86
2.	AK SMP/MTs	98,71	99,53	99,77	99,89	99.63
3.	AK SMA/MA/SMK	99,60	99,70	96,46	96,74	99.40

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Kediri

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa secara umum Angka Kelulusan Siswa pada tahun 2010-2014 berada pada level memuaskan. Realisasi angka kelulusan siswa untuk jenjang SMP/MTs menunjukkan adanya kestabilan, dimana siswa SMP/MTs yang lulus pada tahun 2014 sebesar 99,63%. Sementara untuk jenjang SMA/MA/SMK

terjadi penurunan pada tahun 2012 namun mengalami peningkatan tahun 2014 menjadi sebesar 99,40%. Berbeda halnya pada jenjang SD/MI, kinerja angka kelulusan siswa pada umumnya tidak mengalami perubahan yang cukup berarti yaitu berkisar 99,86%.

Angka kelulusan siswa di Kota Kediri relatif stabil karena didorong oleh adanya kerjasama yang baik antara manajemen sekolah, orang tua, dan murid untuk terus memotivasi siswa dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar disamping siswa semakin memiliki kesadaran yang tinggi untuk memacu prestasi belajarnya.

e). Guru yang berkualifikasi S1/D-IV

Jumlah guru yang berkualifikasi S1/D-IV per jenjang pendidikan di Kota Kediri mengalami peningkatan yang signifikan terutama pada pendidikan dasar. Sedangkan untuk pendidikan menengah guru yang berkualitas tetap dipertahankan dan ditingkatkan jumlahnya sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel 2.27
Presentase guru yang berkualifikasi S1/D-IV per jenjang pendidikan di Kota Kediri

No	Jenjang sekolah	2011	2012	2013	2014
1.	- SD/MI	88.48	71.16	81.93	88.78
2.	- SLTP/MTs	97.24	95.30	98.33	97.84
3.	- SMA/SMK/MA	97.07	95.81	98.45	97.79

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Kediri

f. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan usia dini merupakan pondasi utama dalam dunia pendidikan. Bentuk dukungan Pemerintah Kota Kediri juga diberikan melalui bantuan dana dan insentif tutor PAUD yang setiap tahun diberikan, serta penyediaan APE dan sarana prasarana pendukung untuk menunjang kegiatan bermain dan belajar para peserta PAUD. Perkembangan PAUD di Kota Kediri dapat diketahui dari tabel dibawah ini :

Tabel 2-28
Pendidikan Anak Usia Dini

No	Uraian	2013	2014
1.	Jumlah TK/RA	134	242
2.	Jumlah Siswa	10.365	10.518
3.	Siswa usia 5-6 Tahun	7.306	

Sumber : Buku Dapodik, Dinas Pendidikan Kota Kediri

2. Kesehatan

Pada tahun 2014 dari 12 RS yang ada di Kota Kediri dengan 8 Rumah Sakit telah menyediakan empat layanan kesehatan spesialis dasar yang didukung oleh tenaga kesehatan yang memadai di Kota Kediri. Ketersediaan tenaga kesehatan pada tahun 2014 terdiri : 346 dokter, 182 bidan, 240 perawat, 83 dokter dokter gigi, 138 Apoteker, 172 asisten apoteker, 19 sanitarian, dan 16 nutrisian.

Cakupan jumlah penduduk miskin yang dapat dilayani dengan pengobatan gratis melalui Program Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas , Jamkesda, BPJS) terus ditingkatkan, dari 37.814 jiwa pada tahun 2008 menjadi 92.239 pada tahun 2013. Sebanyak 92.239 penduduk miskin pada tahun 2013 semuanya tercakup dalam Jaminan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Miskin yang dilaksanakan melalui Jamkesmas dan Jamkesda.

Secara lebih lengkap mengenai perkembangan sarana kesehatan di Kota Kediri dapat di lihat pada tabel :

Tabel 2.29
Perkembangan Sarana Kesehatan Kota Kediri Tahun 2010-2014

	Uraian	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1.	Rasio Posyandu per satuan Balita	1,95	1,54	1,43	1,43	1,66
2.	Rasio Puskesmas per satuan penduduk	0,03	0,03	0,03	0,03	0,01
3.	Rasio Rumah Sakit per satuan penduduk	0,05	0,05	0,04	0,05	0,04
4.	Rasio dokter per satuan penduduk	1,10	1,29	1,11	1,94	1,77
5.	Rasio Tenaga Kesehatan / satuan penduduk	3,91	6,04	3,66		
	Bidan	76,03	0,79	0,44	0,51	0,47
	Perawat	99,52	0,92	0,31	0,36	0,33
	Dokter gigi	0	0,31	0,56	0,93	0,85

	Uraian	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
	Apoteker	3,97	4,81	5,10	7,74	7,06
	Assisten apoteker	5,29	5,75	4,96	6,43	5,86
	Sanitarian	1,50	1,25	1,22	1,20	1,09
	Nutrision	1,63	0,60	0,57	0,36	0,32
6.	Cakupan Komplikasi Kebidanan yang ditangani	-	-	98,4	83,9	
7.	Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	-	-	98,8	100,4	
8.	Cakupan Kelurahan UCI	97,83	100	100	100	
9.	Cakupan Balita Gizi Buruk mendapat perawatan	100	100	100	100	
10.	Cakupan Penemuan dan Penanganan Penderita Penyakit TBC BTA	87,71	80,85	79,4	86,4	
11.	Cakupan Penemuan dan Penanganan Penderita Penyakit DBD	-	100	100	100	
12.	Cakupan Pelayanan Kesehatan Rujukan Pasien Masyarakat Miskin	99,59	91,39	100	86,4	
13.	Cakupan Kunjungan Bayi	-	99,38	93,09	99,7	
14.	Cakupan Puskesmas	300	300	300	300	
15.	Cakupan Pembantu puskesmas	21,74	21,74	21,74	21,74	

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Kediri

3. Pekerjaan Umum

a). Transportasi Jalan

Ketersediaan infrastruktur jalan yang baik akan memberikan keamanan, kenyamanan dan kemudahan yang mendorong terjadinya saling interaksi, integrasi dan konektivitas menuju pusat-pusat aktivitas ekonomi serta memperluas aksesibilitas untuk memperoleh pelayanan umum administrasi pemerintahan, pendidikan, kesehatan, kemasyarakatan dan sosial kemasyarakatan yang pada akhirnya akan mempercepat peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat.

Tabel 2.30
Pembangunan Transportasi Jalan

No	Uraian	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1.	Proporsi panjang jaringan jalan dlm kondisi baik (%)	68,33	70,11	70,39	71,50	84,62

No	Uraian	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
2.	Panjang jalan kondisi baik (km)	223.195	230.500	233.099	236.920	282,745
3	Panjang jalan seluruhnya (km)	326.626	328.759	331.167	331.345	334,097

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kota Kediri

Secara garis besar total panjang jalan kondisi baik, telah terjadi peningkatan dari 68,33% pada tahun 2010 menjadi 84,62% di tahun 2014. Meskipun proporsi jalan dalam kondisi baik Namun secara bertahap panjang jalan kondisi baik terus ditingkatkan seiring dengan tingginya aktivitas perekonomian masyarakat

b). Prasarana Sumber Daya Air

Pengelolaan prasarana sumber daya air meliputi pengelolaan wilayah sungai, jaringan irigasi, jaringan air baku untuk air bersih serta pengendalian banjir. Sistem jaringan prasarana sumber daya air diarahkan untuk pengembangan pengairan berdasarkan Wilayah Sungai (WS) Brantas. Sedangkan pengelolaan prasarana sumberdaya air baku untuk air bersih, diarahkan mengembangkan pada sumber-sumber mata air yang ada yaitu : Sumber Mata Air Sendang Kembar di Kelurahan Gayam; Sumber Mata air Njiput di Kelurahan Rejomulyo; Sumber Mata air Sendang Ngembak; Sumber Mata air Cakarsi di Kelurahan Tosaren; Sumber Mata air Sumber Bulus di Kelurahan Tosaren; dan Sumber Rempi di Kelurahan Betet.

c). Rasio tempat ibadah per satuan penduduk

Tempat ibadah merupakan tempat untuk melakukan persembahyangan/peribadatan menurut ajaran masing-masing agama. Ketersediaan tempat ibadah merupakan salah satu dari pelayanan sarana dan prasarana umum yang disediakan baik oleh pemerintah maupun masyarakat.

Tabel 2.31
Tempat Ibadah di Kota Kediri Tahun 2010-2014

Tempat Ibadah	2010	2011	2012	2013	2014
Jumlah Tempat Ibadah	577	638	680	738	736
Rasio per 1000 penduduk	1,93	2,19	2,24	2,36	2,36

Sumber: Kota Kediri dalam Angka

Berdasarkan di atas, tempat beribadah umat beragama pada tahun 2010 sekitar 577 buah dan pada tahun 2014 meningkat menjadi sekitar 728 buah. Tempat ibadah tersebut meliputi masjid (29,12%), langgar (48,55%), musholla (16,21%), gereja Kristen (4,67%), gereja katolik (0,69%), sanggar (pure/wihara 0,69%), dan klenteng (0,14%). Selama periode tahun 2010-2014 rasio tempat ibadah masih sekitar 3 tempat ibadah per seribu penduduk.

d). Persentase Rumah Tinggal Bersanitasi

Berdasarkan data Susenas 2012, rumah tangga di KotaKediri yang menggunakan fasilitas tempat buang air besar sendiri sebesar 80,33 persen. Tingginya rumah tinggal yang bersanitasi (mempunyai fasilitas tempat buang air besar sendiri, bersama, umum) menunjukkan bahwa semakin meningkat pula kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan.

Tabel 2.32
Persentase Rumah Tangga Berdasar Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Kota Kediri

Kota	Sendiri	Bersama	Umum	Tidak Ada	Jumlah	RT
Kediri	80,33%	14,90%	3,14%	1,63%	100%	73.600

Sumber : Susenas 2012, BPS

Permasalahan sanitasi di Kota Kediri dapat diatasi dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi di dalam pengelolaannya, antara lain masalah persampahan.

4. Perumahan

Pembangunan di bidang perumahan bertujuan untuk mewujudkan perumahan yang layak, sehat, aman, serasi

dan teratur. Indikator kinerja pembangunan pada pelayanan urusan perumahan di Kota Kediri yaitu rumah tangga pengguna air bersih, rumah tangga pengguna listrik, rumah tangga bersanitasi, lingkungan pemukiman kumuh dan rumah layak huni.

Sedangkan untuk tempat pemakaman umum di Kota Kediri, dari 46 kelurahan hampir keseluruhan memiliki tempat pamakamam umum, sedangkan tempat pemakaman umum yang dikelola oleh Pemerintah Kota Kediri adalah TPU Semampir, TPU Klothok dan TPU Setonogedong serta TPU Taman Makam Pahlawan. Berikut disajikan data terkait urusan perumahan di Kota Kediri.

Tabel 2.33
Aspek Pelayanan Umum dalam Bidang Perumahan Kota Kediri

No	Uraian	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1.	Rumah tangga pengguna air bersih (%)	98	98,07	98,92	100	100
2.	Rumah tangga pengguna listrik (%)	100	100	100	100	100
3.	Rumah tangga bersanitasi (%)	91,43	89,35	92,16	92,16	71,01
4.	Rasio tempat pemakaman umum per satuan penduduk	29,82	30,12	31,42	37,78	89,20
5.	Rasio rumah layak huni	83,352	84,208	85,064	85,420	99,23

Sumber : 1. Dinas Pekerjaan Umum Kota Kediri,
2. Kediri Dalam Angka BPS Kota Kediri, 2013

5. Penataan Ruang

Indikator kinerja pembangunan dalam pengendalian penataan ruang antara lain adalah tercukupinya rasio ruang terbuka hijau (RTH) dengan standar minimal 30%. Dari luas kota secara keseluruhan. RTH diupayakan adanya peningkatan tiap tahun nantinya sehingga perkembangan pembangunan Kota dapat diimbangi dengan peningkatan ekologi.

Tabel 2.34
Aspek Pelayanan Umum dalam Bidang Penataan Ruang Kota Kediri

No	Uraian	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1.	Rasio ruang terbuka hijau per satuan luas wilayah ber HPL/HGB	6,70	6,82	7,07	7,19	7,1
2.	Rasio bangunan ber IMB per satuan bangunan	36,95	37,74	38,46	38,84	39,64
3.	Jumlah Bangunan Ber-IMB	19.341	19.853	20.473	20.857	21,504
4.	Jumlah Bangunan	52.350	52.606	53.226	53.706	54,245

Sumber : LKPJ 2014

Rasio bangunan ber-IMB per satuan bangunan di Kota Kediri mengalami peningkatan pada tiap tahun tapi masih sangat kecil prosentase peningkatan hanya sekitar 1% per tahun.

6. Perencanaan Pembangunan

Kota Kediri telah menetapkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kota Kediri 2005-2025, yaitu melalui Peraturan Daerah Kota Kediri Nomor 11 Tahun 2013 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Kediri Tahun 2005-2025. Walaupun demikian, Kota Kediri selama 3 tahap RPJPD berjalan yaitu di RPJMD 2005-2009, RPJMD 2010-2014, dan RPJMD 2014-2019 sudah dilaksanakan dengan baik. Demikian pula dengan dokumen Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) setiap tahunnya telah ditetapkan melalui Peraturan Walikota. Sehingga seluruh program yang ada di RPJMD sudah diimplementasikan lebih lanjut dalam RKPD.

Tabel 2.35
Aspek Pelayanan Umum dalam Bidang Perencanaan Pembangunan

No	Uraian	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1.	Tersedianya dokumen perencanaan RPJPD yg telah ditetapkan dengan PERDA	belum	belum	belum	Ada	Ada
2.	Tersedianya Dokumen perencanaan RPJMD yg telah ditetapkan dengan PERDA	ada	ada	ada	ada	ada

No	Uraian	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
3.	Tersedianya Dokumen perencanaan RKPD yg telah ditetapkan dengan PERDA	Ada	ada	ada	ada	ada

Sumber : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Kediri 2014

7. Perhubungan

Pembangunan di bidang perhubungan dapat mempengaruhi kelancaran di berbagai bidang dan lintas sektoral. Perkembangan rasio ijin trayek mengalami kenaikan di tahun 2014 sebesar 48,54. Akan tetapi ada peningkatan jumlah uji kir angkutan umum sebesar 144 armada. Secara lengkap data perkembangan perhubungan dapat ditinjau pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.36
Aspek Pelayanan Umum dalam Bidang Perhubungan Kota Kediri

No	Uraian	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014**
1.	Jumlah arus penumpang angkutan umum	1.159.006	1.161.712	1.158.661	903.950	903.950
2.	Rasio ijin trayek	69	67,93	67,96	48,54	48,54
3.	Jumlah uji kir angkutan umum	136	119	104	144	144
4.	Lama Uji KIR (menit)	30	30	30	30	30
5.	Biaya Uji KIR :					
	Mobil penumpang JBB ≤35000 kg	Rp.35Rb	Rp.35Rb	Rp.35Rb	Rp.35Rb	Rp.35Rb
	Mobil penumpang JBB ≥35000 kg	Rp.45Rb	Rp.45Rb	Rp.45Rb	Rp.45Rb	Rp.45Rb
4.	Jumlah Terminal Bis	1	1	1	1	1
5.	Angkutan darat	161.625	162.742	161.856	143.733	143.733
6.	Kepemilikan KIR angkutan umum	-	9	2	15	15
7.	Pemasangan Rambu	1.032	1.166	1.334	1.322	1.322

Sumber : Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informasi Kota Kediri

Di Kota Kediri sendiri saat ini terdapat beberapa ruas jalan yang tingkat pelayanannya kurang memadai meliputi jalan arteri primer, arteri sekunder dan jalan kolektor primer. Kondisi layanan angkutan umum berbasis jalan, dapat digambarkan dengan jumlah arus penumpang masuk dan keluar di terminal tamanan yang tercantum pada tabel diatas, dimana dari tahun ke tahun kondisinya tidak mengalami pertumbuhan bahkan cenderung menurun.

Salah satu upaya peningkatan keselamatan lalu lintas di jalan adalah dengan pemasangan rambu jalan

baik rambu peringatan, rambu larangan, rambu perintah maupun rambu petunjuk. Rehabilitasi dan pemeliharaan infrastruktur lalu lintas angkutan jalan serta pengamanan lalu lintas juga terus ditingkatkan dalam rangka peningkatan keselamatan dan kenyamanan transportasi di Kota Kediri. Transportasi kereta api yang ada di Kota Kediri secara umum digunakan untuk menunjang arus lalu lintas kereta api wilayah timur Pulau Jawa.

8. Lingkungan Hidup

Pembangunan di bidang perumahan bertujuan untuk mewujudkan perumahan yang layak, sehat, aman, serasi dan teratur.

Tabel 2.37

Aspek Pelayanan Umum Bidang Lingkungan Hidup Kota Kediri

No	Uraian	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014**
1.	Persentase penanganan sampah	73,56	84,72	84,70	95,91	99,37
2.	Pencemaran status mutu air	23,99	14,30	12,36	12,36	12,36
3.	Cakupan pengawasan terhadap pelaksanaan amdal.	18	18	18	20	20
4.	Tempat Pembuangan Sampah (TPS) per satuan penduduk	12,78%	12,29%	11,91%	13,92%	57,57
5.	Penegakan hukum lingkungan	100	100	100	100	100

Sumber : Kantor Lingkungan Hidup, Dinas Kebersihan dan Pertamanan

Pada tahun 2014 daya tampung di TPA menjadi lebih besar yakni sebesar 3.309.000 m³. Hal tersebut dikarenakan adanya pelaksanaan Remediasi Lahan TPA. Jumlah TPS (tempat pembuangan sementara) di Kota Kediri pada tahun 2013 adalah 36unit. Kota Kediri mempunyai 1 (satu) buah TPA yaitu TPA Klotok di Kelurahan Pojok - Kecamatan Mojoroto.

Tabel 2.38

Jumlah Volume Sampah dan Produksi Sampah

No	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014*
1	Jumlah sampah yang ditangani (m ³)	548	640,46	659	680	680
2	Jumlah Volume Timbunan Sampah (m ³)	745	756	778	709	709
3	Persentase Sampah yang ditangani (%)	73,56	84,72	84,70	95,91	95,15

Sumber : Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Kediri

Pemerintah Kota Kediri selalu berupaya mengoptimalkan kinerja pengelolaan sampah. Antara lain : (1). Dengan memberikan penyadaran kepada masyarakat mengenai pentingnya 3R yaitu reduksi (*reduce*), pemanfaatan kembali (*reuse*), dan daur ulang (*recycle*) baik di lingkungan rumah tangga, sekolah, maupun perkantoran; (2). peningkatan kapasitas pemulung dan lapak; (3). pengomposan yang berbasis masyarakat, dan pemilahan atau bahkan pengolahan sampah sejak dari hulu sehingga diharapkan dapat mengurangi volume buangan sampah ke TPA Klotok di Kelurahan Pojok; (4). pembentukan bank sampah di masing-masing RT, serta melakukan remediasi (penambangan) sampah pada zona yang aktif.

9. Pertanahan

Pemerintah Kota Kediri memiliki jumlah tanah sebanyak 1.848 bidang tanah, jumlah tanah yang telah bersertifikat sebanyak 1.254 bidang tanah (50,65%). Berdasarkan data yang ada, jumlah asset berupa eksTanah kas desa yang berhasil di inventarisasi oleh Pemerintah Kota Kediri pada tahun 2008 adalah seluas 10.173.742m². Pada Tahun 2011 yang sudah bersertifikat seluas 9.806.596,40m² atau sebesar 97%. Sedangkan asset bergerak yang dimiliki Pemerintah Kota Kediri sebanyak 354.482 unit senilai Rp.234.235.000.000,00 dan asset tidak bergerak sebanyak 10.181 unit senilai Rp.1.902.571.480.000,00.

Pada tahun2014 sama dengan tahun 2013, Luas tanah eks TKD yang diinventarisasi seluas 10.173.742m² dari 10.173.742m² luas seluruh tanah eks TKD. Luas tanah eks TKD yang bersertifikat tahun 2013 yaitu seluas 9.846.687,4m² dari 10.173.742m² luas seluruh tanah eks TKD. Sedangkan persentase luas lahan bersertifikat di Kota Kediri dari 63.404km² luas wilayah, sebanyak 44.382,8km² atau 70% wilayah telah memiliki sertifikat.

Tabel 2.39
Aspek Pelayanan Umum dalam Bidang Pertanahan Kota Kediri

No	Uraian	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014*
1.	Persentase luas lahan bersertifikat	46,6	70	70	70	70
2.	Penyelesaian kasus tanah Negara	0	6 dari 10 kasus	2 dari 2 kasus	2 dari 2 kasus	2 dari 2 kasus*
3.	Penyelesaian izin lokasi	3	3	7	7	7

Sumber : Bagian Pemerintahan Setda Kota Kediri

10. Kependudukan dan Catatan Sipil

Jumlah penduduk yang telah memiliki KTP, KK, Akte Kelahiran dan Akte Nikah pada tahun 2010-2014 rata-rata mengalami peningkatan, peningkatan ini menggambarkan bahwa telah meningkat pula kesadaran masyarakat akan pentingnya identitas diri/administrasi kependudukan. Berikut data mengenai kepemilikan administrasi kependudukan (KTP dan Akte Kelahiran) selama kurun waktu tahun 2010-2014.

Tabel 2.40
Aspek Pelayanan Umum dalam Bidang Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Kediri Tahun 2010-2014

No	Uraian	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1.	Rasio penduduk berKTP per satuan penduduk	-	-	-	85	75
	Penduduk Usia > 17 yang ber KTP (jiwa)	-	-	-	169.145	192.470
	Penduduk wajib memiliki KTP	261.892	225.494	232.844	198.994	218.671
2.	Rasio bayi berakte kelahiran	100	94,27	98,15	99,33	95,83
	Bayi lahir yang ber-akta	2.495	3.175	3.200	2.081	6.348
	Jumlah Kelahiran	2.495	3.368	3.236	2.095	6.624
3.	Rasio pasangan berakte nikah	94	46,22	52,63	100	100
	Pasangan ber akta	1.963	67.712	80.038	133	97.235
	Jumlah seluruh pasangan	2.088	146.508	152.059	133	158.798
4.	Kepemilikan KK (%)	100	100	100	83,26	83,26
	Penduduk yg. Memiliki KK	90.340	94.124	100.587	87.871	92.386
	Penduduk wajib memiliki KK	90.340	94.124	100.587	105.533	110.836
5.	Kepemilikan KTP	99,23	95	85	85	88,01
	Penduduk yg. Memiliki KTP	248.796	191.670	197.918	169.145	192.470
	Penduduk Wajib Memiliki KTP	261.892	225.494	232.844	198.994	218.671
6.	Kepemilikan akta kelahiran per 1000 penduduk	92,32	91,20	95	99,25	95,99
	Jumlah penduduk memiliki akte kelahiran	268.629	276.034	296.715	265.308	281.542
	Jumlah Penduduk	290.991	302.672	312.331	267.310	293.282
7.	Ketersediaan database kependudukan skala provinsi	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada

No	Uraian	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
8.	Penerapan KTP Nasional berbasis NIK	-	Iya	Iya	Iya	Iya

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Kediri

Tingkat kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) di Kota Kediri pada tahun 2013 mencapai 85%, namun status terakhir di tahun 2014 tingkat kepemilikan KTP mengalami penurunan menjadi 75%. Hal tersebut dikarenakan adanya penerapan *e-KTP* berbasis NIK Nasional (satu orang satu NIK berlaku seumur hidup), sehingga banyak tereduksi penduduk yang mempunyai identitas ganda. Kota Kediri sejak tahun 2010 telah menerapkan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang merupakan sistem administrasi kependudukan berbasis teknologi informasi komunikasi by system secara *online*.

11. Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Pemerintah Kota Kediri berusaha meningkatkan upaya perlindungan terhadap perempuan dan anak, kualitas dan kapasitas kelembagaan serta jaringan pengarusutamaan gender dan anak.

Tabel 2.41

Tabel Perlindungan Anak & Perempuan
Kota Kediri Tahun 2010-2014

No	Uraian	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1.	Persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintah	*	*	4,75%	8,30%	9,0%
2.	Rasio KDRT	0,028	0,021	0,015	0,018	20
	Jumlah KDRT	17	13	11	11	18
	Jumlah RT	60.514	61.629	71.127	62.192	87.77
3.	Partisipasi angkatan kerja perempuan (TPAK/ Tk. Partisipasi Angk Kerja)	*	*	92,93%	92,93%	
4.	Prosentase Kejadian Kasus KDRT yang difasilitasi	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber : Badan Pemberdayaan Perempuan dan KB Kota Kediri

12. Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera

Untuk menciptakan keluarga sejahtera maka terlebih dulu melakukan pengendalian pertumbuhan penduduk

melalui Keluarga Berencana dan masyarakat didorong untuk menciptakan keluarga kecil berkualitas.

Tabel 2.42
Tabel Bidang KB dan Keluarga Sejahtera
Kota Kediri Tahun 2010-2014

No	Uraian	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1.	Rata-rata jumlah anak per keluarga	3,85	3,83	3,82	3,80	3.80
2.	Cakupan peserta KB aktif	72,88	72,96	72,89	73,02	72.38
	Jumlah peserta KB Aktif	33.224	33.836	34.318	34.670	30.608
	Jumlah PUS	45.587	46.3376	47.080	47482	42.289
3.	Keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I (%)	30,70	27,27	27,21	27,04	49,15
	Keluarga Pra Sejahtera	Na	6.866	6.685	6.642	5.889
	Keluarga Sejahtera I	Na	12.598	12.580	12.714	18,90
	Total Keluarga	Na	63.393	70.633	71.127	70.965

Sumber : Badan Pemberdayaan Perempuan dan KB Kota Kediri

Menurut tabel di atas dapat dilihat bahwa cakupan peserta KB aktif di Kota Kediri cenderung relatif stabil dan meningkat secara perlahan. Jika pada tahun 2010, cakupan peserta KB aktif mencapai 72,88%, di tahun 2014 masih sebesar 72,38% dengan jumlah rata-rata 3,8 anggota keluarga).

13. Sosial

Urusan sosial diarahkan untuk meningkatkan mutu serta cakupan layanan sosial kepada masyarakat. Pemerintah kota Kediri juga melakukan pelayanan rehabilitasi sosial dan pelatihan keterampilan terhadap PMKS untuk memberikan motivasi dan perubahan sikap mental PMKS dalam meningkatkan taraf hidupnya serta pemberian bantuan sembako.

Tabel 2.43
Aspek Pelayanan Umum dalam Bidang Sosial
Kota Kediri Tahun 2010-2014

No	Uraian	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1.	Sarana sosial seperti panti asuhan, panti jompo dan panti rehabilitasi	10 PA 1 PW	12 PA 1 PW	12 PA 1 PW	12 PA 1 PW	12 PA 1 PW

No	Uraian	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
2.	PMKS yang dibantu	140	145	292	3.154	3.135
3.	Jumlah PMKS	10.039	6.663	6.205	5.796	4.755
4.	Penanganan penyandang masalah kesejahteraan social	9,59	2,18	4,71	54,40	65,93

Sumber : Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Kediri

Masalah kesejahteraan sosial di Kota Kediri antara lain masih adanya anak jalanan, gelandangan, pengemis. Jumlah fakir miskin sebanyak 14.859 KK dan sekitar 273 KK belum memiliki rumah layak huni. Jenis dan jumlah masalah kesejahteraan sosial di Kota Kediri pada tahun 2011-2013 dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 2.44
Masalah Kesejahteraan Sosial
di Kota Kediri Pada Tahun 2011-2013

No	Jenis Masalah	Satuan	2011	2012	2013
1	Gelandangan	orang	4	6	6
2	Pengemis	orang	30	30	24
3	Wanita Tuna Susila	orang	8	7	7
4	Bekas Narapidana	orang	217	33	48
5	Anak Jalanan		90	60	15
6	Anak nakal korban Narkotika	orang	44	20	12
7	Penyandang cacat	orang	405	405	361
8	Fakir miskin	KK	14.859	14.859	14.859
9	Lanjut usia terlantar	orang	87	89	194
10	Lansia yang menjadi korban tindak kekerasan	orang	2	3	3
11	Keluarga berumah tidak layak huni	KK	668	668	273
12	Anak terlantar	orang	767	68	59
13	Anak yang menjadi korban tindak kekerasan atau perlakuan salah	orang	8	2	11
14	Anak nakal	orang	52	30	8
15	Balita terlantar	orang	30	4	8
16	Penyandang cacat bekas penderita penyakit kronis	orang	54	44	47
17	Keluarga bermasalah sosial psikologis	orang	371	300	49
18	Wanita rawan sosial ekonomi	orang	1.221	1.221	334
19	Wanita yang menjadi korban tindak kekerasan	orang	10	4	5
20	Korban akibat bencana alam & musibah lainnya	orang	0	8	0
21	Masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana	orang	115	115	9
22	Eksodan	orang	0	0	0
23	Komunitas adat terpencil	orang	0	0	0

No	Jenis Masalah	Satuan	2011	2012	2013
24	Pekerja migran	orang	2	0	0
25	Penderita HIV / AIDS	orang	13	10	2

Sumber: Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Kediri

14. Ketenagakerjaan

Pada tahun 2014 jumlah Penduduk Usia Kerja di Kota Kediri mencapai 187.493 orang atau sekitar 70,14 persen dari total jumlah penduduk. Sedangkan jumlah Angkatan Kerjanya mencapai 134.293 orang atau 50,71 persen dari jumlah penduduk.

Tabel 2.45
Aspek Pelayanan Umum dalam Bidang Ketenagakerjaan
Kota Kediri Tahun 2010-2014

No	Uraian	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014*
1.	Penduduk Usia Kerja	220.668	212.828	207.065	187.493	187.493
	Angka partisipasi angkatan kerja	134.276	139.756	138.590	132.579	134.293
2.	Jumlah sengketa pengusaha- pekerja per tahun	7	6	6	3	5
3.	Tingkat partisipasi angkatan kerja	60,85%	65,67%	66,93%	72,31%	71,30%
4.	Pencari kerja yang ditempatkan	691	366	393	485	499
5.	Tingkat pengangguran terbuka (%)	9,09	8,47	7,85	7,99	
	Jumlah Pengangguran	15.045	12.210	11.844	10.878	11.844
6.	Keselamatan dan perlindungan	90,50	90,48	96,88	84,21	91,58
7.	Upah Minimum Kota (UMK) (Rp.)	906.000	975.000	1.037.500	1.128.400	

Sumber : Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Kediri

Dalam hubungan industrial, dari 42 perusahaan di Kota Kediri yang wajib menerapkan norma K3 tahun 2014, tercatat sebanyak 34 perusahaan yang sudah menerapkan norma K3 di perusahaannya.

15. Koperasi Usaha Kecil dan Menengah

Penyediaan dana penyertaan modal berbunga ringan (6% per tahun) untuk UMKM dan Koperasi yang disalurkan melalui Bank Jatim Kediri dan PD BPR Kota Kediri sampai tahun 2014 sudah memasuki tahun ke-6.

Sasaran pembinaan dan fasilitasi tersebut adalah keseluruhan koperasi dan UMKM. Jumlah UMKMd Kota Kediri pada tahun 2014 telah mencapai 13.576 unit.

Tabel 2.46

Aspek Pelayanan Umum dalam Bidang Koperasi,
Usaha Kecil dan Menengah Kota Kediri Tahun 2010-2014

No	Uraian	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1.	Persentase koperasi aktif berkualitas	13	15,98	21,62	24,31	57,14
	Jumlah koperasi aktif berkualitas	42	55	77	89	89
	Jumlah koperasi aktif	323	344	356	366	378
2.	Jumlah UKM non BPR/LKM UKM tangguh	10.958	11.387	11.427	12.342	13.576
	Jumlah UKM non BPR/LKM UKM	15.525	15.837	15.837	16.517	16.788
3.	Jumlah BPR/LKM Mandiri	9.375	10.343	10.343	11.417	12.641
	Jumlah BPR/LKM	10.074	10.958	11.387	11.472	12.641
4.	Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	-	-	-	29.306	29.306

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Kediri

Perkembangan koperasi di Kota Kediri dalam lima tahun terakhir (2010-2014) mengalami pertumbuhan setiap tahun demikian pula jumlah anggota koperasi, juga mengalami peningkatan pada tiap tahunnya.

Sebagai salah satu pelaku ekonomi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) keberadaannya dirasa semakin penting, sebagai sumber pertumbuhan ekonomi yang mampu menyerap dan menciptakan lapangan kerja dan mendayagunakan sumber daya lokal dalam proses produksi.

Rincian PDRB UMKM dan perkembangannya pada tahun 2011-2012 sesuai tabel berikut ini :

Tabel 2.47
PDRB UMKM Kota Kediri Tahun 2011-2012

Lapangan Usaha	PDRB (Miliar Rp)		(%) Distribusi	
	2011	2012	2011	2012
Atas Dasar Harga Berlaku				
1. Pertanian	106,20	121,00	1,04	1,02
2. Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00
3. Industri Pengolahan	1.554,04	1.749,68	15,24	14,71
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	0,00	0,00	0,00	0,00
5. Kontruksi	86,08	96,76	0,84	0,81
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	7.962,73	9.261,27	77,11	77,87
7. Angkutan dan Komunikasi	109,26	125,27	1,07	1,05
8. Keu,Jasa. Persewaan dan Jasa Perusahaan	147,83	171,58	1,45	1,44
9. Jasa-jasa	330,90	367,07	3,25	3,09
Total PDRB UMKM	10.197,04	11.892,64	100,00	100,00
Atas Dasar Harga Konstan 2000				
1. Pertanian	29,21	40,48	1,02	0,95
2. Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00
3. Industri Pengolahan	418,92	443,52	10,88	10,36
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	0,00	0,00	0,00	0,00
5. Kontruksi	27,59	30,06	0,72	0,70
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	3.157,23	3.546,33	82,01	82,81
7. Angkutan dan Komunikasi	45,10	50,93	1,17	1,19
8. Keu,Jasa Persewaan dan Jasa Perusahaan	41,87	45,63	1,09	1,05
9. Jasa-jasa	120,04	125,99	3,12	2,94
Total PDRB UMKM	3.849,95	4.282,34	100,00	100,00

Sumber : Peranan PDRB UKM Jatim 2012, BPS Jatim

16. Penanaman Modal

Penanaman modal di Kota Kediri masih fluktuatif, sejumlah usaha dilakukan untuk mendongkrak penanaman modal diantaranya melalui promosi potensi daerah, perbaikan regulasi perijinan termasuk penyederhanaan proses Ijin Mendirikan Bangunan (IMB), kesiapan infrastruktur sampai dengan lingkungan yang kondusif bagi dunia usaha.

Tabel 2.48
Aspek Pelayanan Umum dalam Bidang Penanaman Modal
Kota Kediri

Uraian		Jumlah Investor berskala nasional (PMDN/PMA)	Jumlah nilai investasi berskala nasional (PMDN/PMA)	Kenaikan/ penurunan nilai realisasi PMDN (milyar rupiah)
Tahun	2010		1.043.212.239.187	
	2011	2	1.232.137.081.068	188.924.842.000
	2012	2	430.076.051.747	(802.061.029.321)
	2013	24	199.632.000.000	(230.444..051.747)
	2014		2.128.699.000.000	174.804.000.000

Sumber : Badan Penanaman Modal Kota Kediri

17. Kebudayaan

Salah satu upaya untuk melestarikan kebudayaan yaitu meningkatkan pentas seni dan budaya antara lain melalui event hari jadi Kota Kediri, penyelenggaraan festival seni yang dilaksanakan oleh masyarakat yang tiap tahun makin meningkat serta pemeliharaan benda, situs, dan kawasan cagar budaya.

Tabel 2.49
Aspek Pelayanan Umum dalam Bidang Kebudayaan Kota Kediri

No	Uraian	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1.	Penyelenggaraan festival seni dan budaya	8	8	38	51	48
2.	Sarana penyelenggaraan seni dan budaya	12	12	12	12	12
3.	Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan	16	17	18	19	21

Sumber : Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, Olahraga Kota Kediri

18. Pemuda dan Olahraga

Pembangunan di bidang pemuda dan olahraga ditujukan untuk memberikan sarana bagi pemuda dalam mengaktualisasikan potensi dan kemampuannya di berbagai bidang dan khususnya dalam olahraga. Perkembangan organisasi kepemudaan dan olahraga serta sarana yang tersedia sebagaimana rincian di bawah ini :

Tabel 2.50
Aspek Pelayanan Umum dalam Bidang Pemuda dan Olahraga
Kota Kediri

No	Uraian	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1.	Jumlah organisasi pemuda	37	36	38	39	39
2.	Jumlah organisasi olahraga	181	181	181	181	181
3.	Jumlah kegiatan kepemudaan	*	2 jenis	2 jenis	2 jenis	2 jenis
4.	Jumlah kegiatan olahraga	*	13 jenis	9 jenis	2 jenis	2 jenis
5.	Gelanggang/balai remaja	48	48	48	48	48
6.	Lapangan olahraga	20	20	20	20	20

Sumber : Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, Olahraga Kota Kediri

19. Kesatuan bangsa dan politik dalam negeri

Dalam penyelenggaraan pembangunan kesatuan bangsa dan politik dalam negeri diupayakan untuk menciptakan kondisi ketentraman dan ketertiban yang mantap.

Tabel 2.51
Bidang Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri
Tahun 2010-2014

No	Uraian	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1.	Kegiatan Pembinaan Politik Daerah (Parpol) – (x kegiatan)	1	3	2	3	3
2.	Kegiatan penyuluhan kepada LSM, Ormas, Pelajar, mahasiswa dan Masyarakat (x kegiatan)	1	2	2	1	1

Sumber : Kantor Kesbanglinmaspol Kota Kediri

20. Otonomi Daerah

Ada beberapa indikator bagi pemerintah daerah dalam melakukan penyelenggaraan pemerintahan antara lain penegakan perda, penyelenggaraan administrasi kependudukan, fasilitasi dan penyelesaian kasus hukum dan HAM, pengelolaan keuangan, pengawasan, pembinaan pegawai hingga penerapan reformasi birokrasi. Secara lengkap pembahasan di bawah ini :

a. Penegakan Perda dan Penyelenggaraan Kamtrantibum

Dalam penegakan Peraturan Daerah dan penyelenggaraan ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat dilaksanakan oleh Satuan Polisi Pamong Praja Kota Kediri. Rasio Jumlah Polisi PP/10.000 Penduduk dan Penegakan Perda.

Tabel 2.52
Rasio Jumlah Polisi PP/10.000 Penduduk dan Penegakan Perda

No	Uraian	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1.	jumlah Polisi Pamong Praja	99	89	99	87	73
2.	Jumlah Penduduk	297.963	290.991	302.672	312.331	267.310
3.	Rasio Satpol per 10.000 penduduk	3,32	3,06	3,7	2,79	2,73
4.	Jumlah Pelanggar Perda	*	120	99	89	52
5.	JumlahPenyelesaia n Pelanggaran Perda	*	95	87	80	52
6.	Proses Penyelesaian	*	70,83	87,88	89,88	100

Sumber : Kantor Satpol PP Kota Kediri

*) data tidak tersedia

b. Pemberdayaan Masyarakat untuk Menjaga Kamtramtibum

Untuk mengatasi permasalahan kurangnya jumlah personil aparat pengamanan untuk menjaga kamtramtibum maka perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat, antara lain melalui perekrutan Linmas dan pemantauan terhadap keberadaan Pos Siskamling. Rasio Linmas per 10.000 penduduk dan rasio Pos Siskamling per jumlah kelurahan ditunjukkan melalui tabel di bawah ini :

Tabel 2.53
Rasio Jumlah Linmas/ 10.000 Penduduk dan Poskamling di Kota Kediri

No	Uraian	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014*
1.	Jumlah Linmas	1.214	1.060	1.200	1.506	1.506
2.	Jumlah Penduduk	290.991	302.672	312.331	267.310	293.282
3.	Rasio Linmas per 10.000 penduduk	42	35	38	56	56
4.	Jumlah Pos Kamling	156	156	156	156	156
5.	Jumlah Kelurahan	46	46	46	46	46

No	Uraian	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014*
6.	Rasio Poskamling per kelurahan	1:3	1:3	1:3	1:3	1:3

Sumber : Kantor Satpol PP Kota Kediri

c. **Penyelenggaraan Administrasi Pemerintahan dan Pelayanan Publik**

Untuk mewujudkan pemerintahan berbasis teknologi informasi, pemerintah Kota Kediri telah melakukan upaya-upaya antara lain penataan sistem manajemen dan proses kerja melalui pengembangan *website* www.kedirikota.go.id yang dapat diakses oleh masyarakat. Sistem yang tersedia untuk mendukung penciptaan transparansi dan akuntabilitas kinerja, antara lain : Sistem Informasi Manajemen Perencanaan Pembangunan Daerah (SIMPPD), Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA), Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG), Sistem Informasi Monitoring dan Evaluasi (SIMONEP), Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE), Layanan Suara Warga (SURGA) dan berbagai sistem informasi lainnya.

Dalam rangka mewujudkan pelayanan yang cepat, efektif, efisien, transparan dan memberikan kepastian hukum telah dibentuk Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) yang disertai pelimpahan kewenangan penandatanganan perizinan dan non perizinan dari Walikota kepada lembaga PTSP yang dijalankan oleh Badan Penanaman Modal (BPM). Sedangkan bidang perizinan dan non perizinan yang dilayani meliputi bidang penanaman modal, tenaga kerja, koperasi dan UMKM, kesbangpolinmas dan politik, sosial, energi dan sumber daya mineral, sumber daya air, kelautan dan perikanan, kehutanan, pekerjaan umum, perhubungan, komunikasi dan informatika, perindustrian dan perdagangan, kesehatan, pertanian, peternakan dan kesehatan hewan, perkebunan serta keamanan.

Standar Pelayanan Minimal (SPM) merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk mendorong pemerintah daerah melakukan pelayanan publik yang tepat bagi masyarakat. Jumlah SKPD pelayanan di Kota Kediri yang memiliki SPM pada tahun 2014 sebanyak 17 SKPD dari 75 SKPD pelayanan yang ada, terdiri dari 1 Sekretariat Daerah, 1 Sekretariat DPRD, 1 Inspektorat, 4 Badan, 12 Dinas, 6 Kantor, 3 Kecamatan, 1 RSUD dan 46 Kelurahan. Sedangkan untuk mengetahui bagaimana implementasi dari SPM yang dijalankan oleh SKPD pelayanan, maka diperlukan pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) sebagai upaya mengukur kinerja dan kualitas pelayanan publik secara terus menerus dan berkelanjutan. Jumlah SKPD pelayanan yang melakukan pengukuran IKM tahun 2013 sebanyak 8 SKPD dari 75.

d. Hukum dan HAM

Pembangunan bidang Hukum dilaksanakan sesuai dengan kewenangan daerah dalam rangka penataan, pengawasan dan penegakan produk hukum daerah. Penetapan dan Sosialisasi Perda dan Penyelesaian kasus hukum dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.54
Penetapan dan Sosialisasi Perda dan Penyelesaian kasus hukum

No	Uraian	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1.	Jumlah penyusunan produk hukum daerah	8 Perda 45 Perwal 694 SK	10 Perda 59 Perwal 409 SK	11 Perda 58 Perwal 365 SK	15 Perda 52 Perwal 419 SK	14 Perda
2.	Jumlah peraturan perundang-undangan yang tersampaikan kepada aparatur dan masyarakat	10 Per-UU	10 Per-UU	9 Per-UU	10Per-UU	
3.	Jumlah Kajian Produk Hukum Daerah	-	-	-	25 Kajian	
4.	Jumlah kasus hukum yang ditindak-lanjuti	4 kasus	2 kasus	2 kasus	5 kasus	3 kasus

Sumber : Bagian Hukum Kota Kediri

e. Administrasi Keuangan Daerah

Pemerintah Kota Kediri telah memperoleh opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) pada tahun 2014.

f. Optimalisasi Pengelolaan Aset Daerah

Untuk meningkatkan pemanfaatan dan pendayagunaan aset daerah untuk mendukung pemerintahan dan peningkatan PAD maka perlu dilaksanakan optimalisasi pengelolaan aset daerah. Aset tetap yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Kediri meliputi tanah, bangunan, kendaraan, mebeleur, mesin-mesin dan asset bergerak lainnya.

g. Pengawasan

Perlu dilakukan pengawasan yang difokuskan pada pengawasan internal secara berkala pada beberapa objek pemeriksaan (obrik) di seluruh SKPD, agar kinerja pelaksanaan kegiatan sesuai dengan regulasi, kebijakan dan peraturan yang berlaku.

h. Kepegawaian dan Sumber Daya Aparatur

Dalam rangka meningkatkan kapasitas SDM aparatur maka dilakukan upaya untuk mewujudkan profesionalisme dan mendukung peningkatan pelayanan public melalui pengadaan CPNS; Diklat Formal, Diklat Kader, tes kompetensi Kenaikan Pangkat, pengangkatan dalam jabatan, penilaian prestasi kerja, pembinaan disiplin, pemberian penghargaan dan kesejahteraan, pemberhentian dan pensiun serta pemutakhiran data. Adapun rincian Diklat Aparatur Kota Kediri sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel 2.55

Diklat Aparatur Kota Kediri 2009-2013

No.	Uraian	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1.	Diklat Struktural	46	46	52	128	8
2.	Diklat Fungsional	42	2	2	1	-
3.	Diklat Teknis	89	182	239	718	724
4.	Diklat Prajabatan	553	366	560	205	-

Sumber: BKD Kota Kediri

i. Reformasi Birokrasi

Reformasi birokrasi merupakan upaya untuk melakukan perbaikan kinerja birokrasi dengan meningkatkan kualitas regulasi, efisiensi, efektivitas dan akuntabilitas seluruh aspek penyelenggaraan pemerintahan dan kualitas pelayanan kepada masyarakat, yang akan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada Pemerintah.

21. Ketahanan Pangan

Ketersediaan pangan di Kota Kediri yang beranekaragam diharapkan mampu mendukung pelaksanaan Gerakan Percepatan Diversifikasi Konsumsi Pangan dan Gizi, yang bertujuan untuk mengkonsumsi pangan beranekaragam serta mengurangi ketergantungan pada satu bahan pangan yaitu beras. Ketersediaan pangan di Kota Kediri dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.56

Tabel Ketersediaan Pangan di Kota Kediri (ton)

Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014
Ketersediaan bahan Pangan (konversi beras)	30.426	35.205	35.950	38.425	39.516
Konsumsi Pangan Masyarakat	24.099	26.688	27.634	27.634	27.571

Sumber : Kantor Ketahanan Pangan

Tabel 2.57

Tingkat Pola Konsumsi Pangan Masyarakat Kota Kediri Tahun 2010-2014

No.	Tingkat Pola Konsumsi Pangan Masyarakat	Konsumsi Kalori	AKE*)	Skor Aktual PPH	Skor Aktual AKE	Skor PPH
1.	Tahun 2010	3.908,2	195,40	92,50	180,70	84,02
2.	Tahun 2011	3.411,9	170,60	93,60	160,40	86,80
3.	Tahun 2012	3.726,3	173,25	95,17	169,80	88,25
4.	Tahun 2013	2.113,4	96,1	94,63	172,60	89,80
5.	Tahun 2014	1.884,2	85,6	104,3	89,3	81,30

Keterangan :

PPH ideal = 100

AKE = Angka Kecukupan Energi

PPH = Pola Pangan Harapan

Sumber : Kantor Ketahanan Pangan

22. Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Pembangunan pemberdayaan masyarakat dan kelurahan diarahkan untuk peningkatan keberdayaan

masyarakat di bidang ekonomi dengan membimbing masyarakat dalam pembangunan dan memberikan stimulan dalam mempercepat proses kemandirian masyarakat.

Tabel 2.58
Aspek Pelayanan Umum dalam Bidang Pemberdayaan Masyarakat Kota Kediri

No	Uraian	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1.	Rata-rata jumlah kelompok binaan PKK	24	23	27	28	
2.	Jumlah LSM	75	92	100	110	
3.	Jumlah PKK aktif	50	50	50	50	

Sumber : 1. Kantor Pemberdayaan Masyarakat
2. Kantor Kesbangpolinmas

23. Statistik

Kinerja pembangunan pada aspek pelayanan umum yang berkaitan urusan statistik selama periode 2009-2013 sebagai berikut :

Tabel 2.59
Aspek Pelayanan Umum dalam Bidang Statistik Kota Kediri

No	Uraian	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1.	Buku "Daerah Dalam Angka"	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
2.	Buku "PDRB Daerah"	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada

Sumber : Bappeda Kota Kediri

24. Kearsipan

Guna meningkatkan pengelolaan urusan kearsipan dan menyelamatkan serta menatausahakan dokumen-dokumen daerah yang masih aktif, diperlukan sistem kearsipan dan sarana penyimpanan arsip dokumen yang handal, meliputi dokumen yang ada di SKPD-SKPD maupun yang ada di gudang arsip Pemerintah Daerah.

25. Komunikasi dan informatika

Urusan Komunikasi berperan dalam memberikan informasi, wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat terkait berita, permasalahan dan informasi kedaerahan di Kota Kediri.

Tabel 2.60
Aspek Pelayanan Umum dalam Bidang Komunikasi dan Informatika
Kota Kediri Tahun 2010-2014

No	Uraian	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1.	Jumlah surat kabar nasional/local	*	7	6	6	9
2.	Jumlah penyiaran radio/TV local	*	7-4	5-4	6-5	5-5
3.	Web site milik pemerintah daerah	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada

Sumber : Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika

Optimalisasi penggunaan website sebagai sarana informasi dan komunikasi masyarakat umum sangat diperlukan agar akses informasi pelayanan kepada masyarakat baik mengenai anggaran, perencanaan pembangunan, pengadaan barang dan jasa, bantuan sosial, layanan perizinan, RTRW dan RTRK, layanan KTP, Kartu Keluarga (KK), dan surat keterangan dapat dicapai sehingga diharapkan akan menghasilkan percepatan pembangunan Kota Kediri dan meningkatnya kepercayaan publik kepada Pemerintah Kota.

26. Perpustakaan

Kinerja pembangunan pada pelayanan umum yang berkaitan urusan perpustakaan selama periode 2009-2013 pada masing-masing indikator sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2.61
Aspek Pelayanan Umum dalam Bidang Perpustakaan Kota Kediri

No	Uraian	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1.	Jumlah perpustakaan	51	52	53	54	54
2.	Jumlah pengunjung perpustakaan per tahun (orang)	17.975	9.535	15.030	17.800	13.588
3.	Koleksi buku yang tersedia di perpustakaan daerah (buah)	23.688	25.971	29.219	32.225	32.225*

Sumber : Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi

Untuk jangka panjang, teknologi perpustakaan terus dikembangkan sesuai dengan tuntutan masyarakat sehingga minat masyarakat tetap tinggi untuk berkunjung ke perpustakaan.

2.3.2 Fokus Layanan Urusan Pilihan

1. Pertanian

Tahun 2014, produktivitas padi hanya mencapai 67,11Kw/Ha. Target yang ditetapkan sebesar 70.00Kw. Jumlah produksi hasil ternak (daging, telur dan susu) tahun 2014 sebesar 2874,93ton di tahun 2014. Hal tersebut dikarenakan naiknya harga daging sehingga produksi daging menurun. Produktivitas tanaman perkebunan (tebu) mencapai 990 Kw/Ha.

Peternakan sapi dan ayam direncanakan untuk ditingkatkan kembali populasi ternak yang ada di Kota Kediri, pada tahun 2014 telah mencapai 2874,93, hasil tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi produksi tahun 2013 sebesar 2652,69 ton.

Secara umum hasil-hasil yang dicapai dalam pelaksanaan pembangunan bidang pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.62
Perkembangan Hasil Pertanian Tanaman Pangan

No	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014*
1	Padi					
	Luas areal Panen (Ha)	2.187	2.654	1.625	2.362	2.362
	Jumlah Produksi Gabah Kering giling (Ton)	14.871,60	17.153,69	10.451,45	13.467,60	67,11 kw/ha
	Produksi beras (Ton)	8.262,52	9.606,07	7.316,00	7.985,00	
2	Jagung					
	Luas areal produksi (Ha)	1.131,00	906	899	937	
	Jml. produksi (Ton)	12.903,30	6.356,50	6.803,50	6.407,77	69,64kw/ha
3	Kedelai					
	Luas areal panen (Ha)	12	7	16	23	
	Jumlah produksi (Ton)	9,60	9,10	26,67	36,8	15,00 kw/ha

Sumber : Dinas Pertanian Kota Kediri

Tabel 2.63
Perkembangan Hasil Perkebunan

No	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	
1	Produksi Tebu						
	Luas Areal (Ha)	1.472,21	1.657,87	1.620,77	1.408,06		
	Jumlah Produksi (Kw)	1.244.754	1.401.701	1.356.641	1.275.100		
	Produksi Tebu 2 PG (Pesantren dan Mrican) :						
	Luas Areal (Ha)	13.990,47	15.850,85	15.401,47	14.852,65		
	Jumlah Produksi (Kw)	11.804.004	13.061.503	13.645.662	14.689.354		
2	Jambu Mente						
	Luas Areal(Ha)	11,03	11,03	4,18	4,52		
	Jumlah Produksi (Kw)	7,15	5,08	1,94	2,00		

3	Kelapa					
	Luas Areal(Ha)	205,14	150,84	34,82	25,18	
	Jumlah Produksi (Ton)	8,79	6,07	2,49	1,57	

Sumber : Dinas Pertanian Kota Kediri

Tabel 2.64
Perkembangan Hasil Peternakan dan Perikanan

No	URAIAN	2010	2011	2012	2013	2014
1	Sapi Potong (ekor)					
	Jumlah Populasi	6.316,00	6.143	6.251	3.510	
2	Sapi Perah (ekor)					
	Jumlah Populasi	42,00	180	200	200	
3	Ayam Buras (ekor)					
	Jumlah Populasi	101.239,00	77.930	98.600	78.950	
4	Ayam Petelur (ekor)					
	Jumlah Populasi	65.000	50.518,00	6.500	8.000	
5	Itik (ekor)					
	Jumlah Populasi	5.591,00	4.105	5.071	4.750	
6	Luas Kolam Perikanan (Ha)	10,640	10,758	10,760	10,780	
7	Jumlah Produksi Ikan (Kw)	2400,43	2.547,62	1.389,90	1.390,60	
8	Produksi Benih-ikan konsumsi (ekor)	18.891.234	19.110.000	19.395.000	15.516.000	15.900.000
9	Jumlah Konsumsi Ikan (kg)	4.188.012	4.412.603	5.538.897	5.234.258	
10	Target Konsumsi Ikan (Kg)	5.506.920	5.506.920	6.431.600	6.431.600	

Sumber : Dinas Pertanian Kota Kediri

2. Pariwisata

Pariwisata di Kota Kediri meliputi wisata alam, wisata budaya (wisata religi, cagar budaya) dan wisata minat khusus. Beberapa obyek wisata yang ada di Kota Kediri adalah :

- a. Wisata Alam : Kawasan Wisata Selomangleng, Dermaga Joyoboyo, Sumber Alam Sumber Bulus, Sumber Cakarsi, Mata Air (sumber) Lo, Gunung Klotok, Sumber Gayam dan Jalan Tembus Lebak Tumpang;
- b. Wisata Budaya : Museum Airlangga (Cagar Budaya dilindungi), Makam Kuno Mbah Boncolono, Komplek Makam Islam Kuno Mbah Wasil, Makam Sunan Geseng, Masjid Aulia Setonogedong, Gereja Merah, Gereja Vicencius, Pura Sekartaji, Klenteng Tri Dharma, Masjid Agung Kota Kediri, Goa Padedean, Goa Selobale;

- c. Wisata minat khusus : Taman Wisata Selomangleng, Taman Wisata Pagora, Taman Wisata Tirtoyoso, Pabrik Rokok Gudang Garam, Taman Sekartaji, Taman Alun-alun Kota dan Soto Bok Ijo.

Tabel 2.65
Jumlah Kunjungan Wisata Kota Kediri

No	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014
1.	Kunjungan wisata (orang)	98.917	86.642	113.752	91.571	91.545

Sumber : LKPJ, Disbudparpora Kota Kediri

Dari tahun 2010-2014 jumlah kunjungan wisatawan selalu mengalami pasang surut karena banyaknya tempat-tempat wisata baru di daerah lain yang lebih lengkap dan menarik. Sedangkan PDRB sektor pariwisata di tahun 2014 sebanyak Rp.617.442.000,00. Kunjungan wisatawan berpengaruh besar terhadap tingkat hunian hotel, restoram dan perekonomian di Kota Kediri. Diperlukan adanya peningkatan daya tarik obyek wisata melalui pagelaran atraksi, *event*, dan peningkatan kualitas pelayanan fasilitas obyek wisata. Upaya-upaya yang telah ditempuh, antara lain :

- a. Menyusun perencanaan pengembangan potensi wisata dalam bentuk Rencana induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kota Kediri;
- b. Mengupayakan masuknya Kota Kediri ke dalam paket-paket pariwisata;
- c. Mengupayakan adanya koordinasi dengan instansi lain berkaitan dengan berkas status tanah maupun pengelolaan tanah.

3. Perdagangan

Pada tahun 2014 sebagian besar penduduk Kota Kediri bekerja pada sektor usaha perdagangan besar dan perdagangan eceran. Kota Kediri yang dikembangkan menjadi Pusat Kegiatan Wilayah Jawa Timur, memiliki aktivitas perdagangan yang difasilitasi oleh beragam pasar tradisional maupun pasar modern, mulai dari Pasar Pasar Setonobetek, Pasar Induk Buah dan Sayur Ngronggo, pusat

perdagangan Jl. Dhoho, Pasar Raya Sri Ratu, Dhoho Plasa I dan II, Ramayana, dan Hypermart-Matahari serta sejumlah sentra ekonomi komoditas unggulan lokal daerah.

Perdagangan di Kota Kediri juga memiliki pangsa pasar perdagangan luar negeri (ekspor). Pada tahun 2014 tercatat nilai ekspor US\$10.993.391, Presentasi nilai export tahun 2014 mengalami peningkatan yang sangat dratis dibandingkan nilai export pada Tahun 2013. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan export dari PT. Surya Zigzag, PT. Sumber Pangan, PT. Kediri Wood Industri.

4. Industri

Ekonomi masyarakat Kota Kediri lebih dominan digerakkan oleh aktivitas sektor industri dan perdagangan.

Kota Kediri terus berupaya meningkatkan peran sektor industri khususnya Industri Kecil Menengah (IKM). Selain 20 unit Industri besar yang merupakan penyumbang PDRB terbesar untuk sektor industri, di Kota Kediri juga terbentuk jaringan IKM dan industri besar untuk 4 jenis komoditas yaitu furniture, kayu olahan, tenun ikat dan gula pasir. Pemerintah Kota Kediri terus mendorong pertumbuhan sentra industri kreatif lainnya dengan didukung pembentukan Dewan Kerajinan Daerah (DEKRANASDA) Kota Kediri dan Asosiasi Pengrajin Kota Kediri (ASPEKORI).

Aneka potensi industri perdagangan dan pengembangan usaha di Kota Kediri tahun 2010-2014 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.66
Perkembangan Usaha Industri 2013-2014

URAIAN	TAHUN					
	2010	2011	2012	2013	2014	
a	Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga					
	Unit Usaha (buah)	1.501	1.530	1.556	1.578	
	Tenaga Kerja (orang)	3.271	3.496	3.571	3.622	
	3. Nilai produksi (milyar Rp)	110.29	124.080	129.075	134.760	
	4. Nilai Investasi (milyar Rp)	8.323.67	9.156.04	9.196,50	9.218,40	
b	Industri Menengah					
	Unit Usaha (buah)	1.501	571	614	635	
	Tenaga Kerja	4.902	4.942	5.128	5.213	

URAIAN	TAHUN				
	2010	2011	2012	2013	2014
(orang)					
3. Nilai produksi (milyar Rp)	9.407.50	9.520.39	9.592,42	9.637,56	
4. Nilai Investasi (milyar Rp)	37.63	42.15	44,95	54,17	
c Industri Besar					
Unit Usaha (buah)	19	20	20	20	
Tenaga Kerja (orang)	41.906	41.154	39.687	39.217	
3. Nilai produksi (milyar Rp)	14.074.65	14.075.85	14.075,85	14.075,85	
4. Nilai Investasi (milyar Rp)	6.397.57	6.400.14	6.400,14	6.400,14	

Sumber : Dinas Perdagangan, Perindustrian, Pertambangan dan Energi

2.4 Aspek Daya Saing Daerah

Salah satu aspek yang harus dikembangkan Pemerintah Kota Kediri untuk meningkatkan kemampuan kemandirian daerah adalah Peningkatan daya saing daerah. Peningkatan kemandirian dapat dilakukan melalui pengembangan kemampuan ekonomi lokal. Pengembangan ekonomi lokal merupakan usaha optimalisasi sumber daya lokal yang melibatkan pemerintah, dunia usaha, masyarakat lokal dan organisasi kemasyarakatan untuk mengembangkan ekonomi daerah dan/atau kota. Letak geografis Kota Kediri sangat strategis karena berada di tengah Kabupaten/Kota lainnya. Kondisi ini memungkinkan Kota Kediri untuk melakukan peningkatan dan pengembangan sektor perdagangan dan jasa guna menyerap pangsa pasar Kabupaten/Kota di sekitarnya.

Melalui peningkatan daya saing daerah tersebut diharapkan dapat meningkatkan kapasitas Kota Kediri yang diorientasikan sebagai pusat penyedia layanan jasa dan perdagangan, sekaligus meningkatkan produktivitas daya beli dan kemampuan berwirausaha masyarakat.

2.4.1 Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah

1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Rata-rata pengeluaran rumah tangga per kapita sebulan di Kota Kediri pada tahun 2014 hampir berimbang antara pengeluaran makanan dan pengeluaran non makanan. Akan tetapi, di tahun 2012 pengeluaran rumah tangga per kapita sebulan untuk non makanan sebesar 54,62%, lebih tinggi daripada pengeluaran rumah tangga per kapita sebulan untuk makanan yang hanya sebesar

45,38%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan masyarakat Kota Kediri mengalami peningkatan sehingga masyarakat jadi lebih konsumtif terhadap belanja non makanan daripada makanan. Selain itu, berdasarkan hasil Survey Biaya Hidup Tahun 2012 oleh Badan Pusat Statistik, bahwa rata-rata biaya hidup (nilai konsumsi rumah tangga) di Kota Kediri sebesar Rp.3.577.703,80 per bulan dengan jumlah anggota keluarga 3,8. (Rata-rata biaya hidup secara nasional mencapai Rp.5.580.037 per bulan).

Tabel 2.67

Rata-rata Pengeluaran Rumah Tangga Per Kapita Sebulan dan Jenis Pengeluaran (Makanan dan Non Makanan) di Kota Kediri

No.	Jenis Pengeluaran	2010		2011		2012	
		Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%
1	Pengeluaran Makanan	276.267	50,24	273.048	43,93	314.006	45,38
2	Pengeluaran Non Makanan	273.634	49,76	348.443	56,07	377.909	54,62
	Jumlah	549.901	100	621.491	100	691.915	100

Sumber : Susenas 2012, BPS Provinsi Jawa Timur

2.4.2 Fokus Fasilitas Wilayah/Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan kesejahteraan sosial dan kualitas lingkungan serta proses pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Wilayah yang memiliki kelengkapan sistem infrastruktur yang berfungsi dengan baik mendukung terwujudnya tingkat kesejahteraan sosial dan kualitas lingkungan serta pertumbuhan ekonomi yang lebih baik pula.

1. Perhubungan

Untuk mendukung aksesibilitas antar wilayah, Kota Kediri telah memiliki infrastuktur jalan yang memadai dengan 70% dalam kondisi baik. Selain itu beberapa infrastuktur Jembatan dalam kondisi baik. Secara lengkap fasilitas jalan dapat diketahui pada tabel di bawah :

Tabel 2.68

Fasilitas Jalan di Kota Kediri

Uraian	2011	2012	2013
I Jenis Permukaan :			
- Diaspal	331,167	331,167	331.345
- Kerikil	-	-	
- Tanah	-	-	

- Beton Rabat	-	-	
Jumlah	331,167	331,167	331,345
II Kondisi Jalan :			
- Baik	233,009	233,009	236.920
- Sedang	64,882	64,882	62.595
- Rusak	30,402	30,402	29.245
- Rusak Berat	2,875	2,875	2.585
Jumlah	331,167	331,167	331.345
III Kelas Jalan :			
- Kelas I	-	-	
- Kelas II	125,252	125,252	125.252
- Kelas III	-	-	
- Kelas III A	47,795	47,795	47.795
- Kelas III B	50,446	50,446	50.446
Uraian	2011	2012	2013
- Kelas III C	92,756	92,756	92.934
- Kelas IV	-	-	
- Tidak Dirinci	14,918	14,918	14.918
Jumlah	331,167	331,167	331.345

BPS Provinsi Jawa Timur

2. Penataan Ruang

Dalam rangka penataan ruang, Pemerintah Kota Kediri menetapkan Peraturan Daerah Kota Kediri Nomor 1 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Kediri Tahun 2010-2030. Perda ini merupakan pedoman pelaksanaan pemerintah dan masyarakat dalam upaya pengendalian pemanfaatan ruang sesuai dengan peruntukannya. Kota Kediri memiliki 3 kawasan strategis Ekonomi (kawasan perdagangan jasa, kawasan industri dan kawasan pariwisata) dan kawasan strategis lingkungan. Dan Peraturan Menteri PU No.20/PRT/M/2011 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang, akan tetapi belum sampai tahap pengesahan.

Berdasarkan RTRW Kota Kediri tahun 2010-2030, luas wilayah produktif di Kota Kediri pada tahun 2009 seluas 3.888,05 Ha terdiri dari wilayah pertanian ±3.085 Ha, wilayah perkebunan (ladang/kebun) ±638,87 Ha, dan wilayah kehutanan ±163,44 Ha. Maka rasio luas wilayah produktif sebesar 61,32% dari luas kawasan budidaya diusahakan menjadi lahan produktif.

Kawasan peruntukan industri Kota Kediri meliputi pengembangan kawasan industri rumah tangga di beberapa kelurahan, pengembangan industri ringan, dan

mempertahankan industri besar seperti industri rokok, pabrik makanan, pengolahan kayu serta pabrik gula.

3. Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian

Kota Kediri merupakan pusat kawasan perekonomian di Jawa Timur. Di Kota Kediri terdapat Bank Indonesia serta berbagai macam bank, antara lain Bank Milik Pemerintah (4), Bank Swasta Nasional (18), Bank Swasta Asing(2) serta 1 Bank Milik Pemerintah Daerah. Selain itu, di Kota Kediri juga terdapat 5 hotel berbintang dan 25 hotel melati di Kota Kediri serta beberapa losmen/penginapan. Persentase hunian hotel mengalami peningkatan karena Kota Kediri menjadi kota persinggahan wisatawan, perekonomian dan bisnis di regional Kediri.

4. Lingkungan Hidup (Air Bersih)

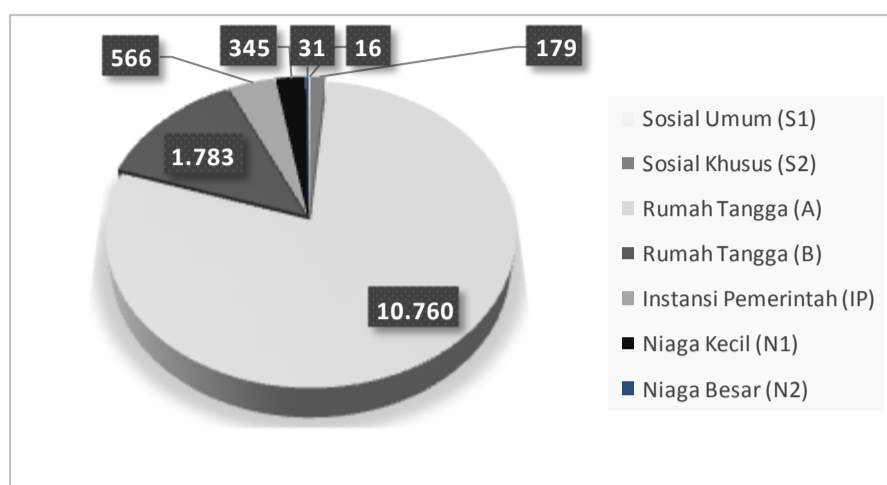
Sebagian besar penduduk Kota Kediri memenuhi keperluan air bersih untuk keperluan MCK pada umumnya dari sumur galian/Ledeng/Pompa.

Tabel 2.69
Aspek Daya Saing dalam Bidang Ketersediaan Air Bersih
Kota Kediri Tahun 2009-2013

Jenis Pelanggan		Pelanggan (SR)		Jumlah Pemakaian (M ³)	
		2012	2013	2012	2013
1.	Sosial Umum (S1)	16	16	7.113	5.878
2.	Sosial Khusus (S2)	181	179	96.736	78.334
3.	Rumah Tangga (A)	11.019	10.760	1.926.492	1.859.154
4.	Rumah Tangga (B)	1.412	1.783	210.829	229.200
5.	Instansi Pemerintah (IP)	452	566	289.537	332.677
6.	Niaga Kecil (N1)	355	345	52.814	51.987
7.	Niaga Besar (N2)	33	31	10.066	9.477
Jumlah		13.466	13.680	2.593.587	2.566.707

Sumber : PDAM Kota Kediri

Grafik 2.6
Pelanggan PDAM 2013



5. Komunikasi dan Informatika

Infrastruktur jaringan listrik menjadi syarat mutlak pertumbuhan ekonomi Kota Kediri. Data tahun 2014 menunjukkan bahwa seluruh wilayah di Kota Kediri telah terlayani listrik.

2.4.3 Fokus Fasilitas Iklim Berinvestasi

1. Lama Proses Perijinan

Dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat dan dunia usaha terkait perizinan, Pemerintah Kota Kediri telah mengambil suatu kebijakan membentuk Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) melalui Kantor Pelayanan Perijinan (KPP) dan sejak tahun 2013 berdasarkan Peraturan Walikota Kediri Nomor 45 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu telah berubah menjadi Badan Penanaman Modal (BPM).

Jenis-jenis Pelayanan Perizinan yang diberikan kepada masyarakat yaitu :

Tabel 2.70
Lama Proses Perijinan Kota Kediri

No	Uraian	Lama mengurus (hari)	Jumlah persyaratan (dokumen)	Biaya resmi (rata-rata maks Rp)
1.	SIUP, IUPPT, IUPP, IUTM, TDG	3	10	Gratis
2.	Izin Penyelenggaraan Pameran	3	8	Gratis
3.	TDP	3	6	Gratis
4.	Tanda Pendaftaran Waralaba	3	10	Gratis
5.	IUI/TDI	8	9	Gratis
6.	IUJK	7	11	Gratis
7.	Izin Operasi Penyediaan Tenaga Listrik	10	9	Gratis

No	Uraian	Lama mengurus (hari)	Jumlah persyaratan (dokumen)	Biaya resmi (rata-rata maks Rp)
8.	Izin Usaha Penyediaan Tenaga Listrik	10	10	Gratis
9.	Izin Eksplorasi Air Tanah	15	11	Gratis
10.	Izin Pengeboran Air Tanah	15	10	Gratis
11.	Izin Pengambilan Air Tanah (Bor)	15	12	Gratis
12.	Izin Pengambilan Air Tanah (Pasak)	15	10	Gratis
13.	Izin Perpanjangan Pengambilan Air Tanah	15	6	Gratis
14.	Izin Penurapan Mata Air, Izin Usaha perusahaan Pengeboran AT, Izin Perpanjangan Pengambilan Mata Air	15	8	Gratis
15.	Izin Pengambilan Mata Air	15	9	Gratis
16.	Izin Juru Bor	15	5	Gratis
17.	Izin Usaha Toko Hewan dan Makanan Ternak	7	8	Gratis
18.	Surat Tanda Register Dokter Hewan Praktek	7	6	Gratis
19.	Izin Tempat Usaha/Operasional Jasa Medik Veteriner	7	7	Gratis
20.	Surat Tanda Register Tenaga Kesehatan Hewan Bukan Dokter Hewan sebagai Paramedik Veteriner	7	8	Gratis
21.	Surat Tanda Register Tenaga kesehatan Warga Negara Asing	7	8	Gratis
22.	Tanda Daftar Usaha Pariwisata	5	8	Gratis
23.	Izin Prinsip Penanaman Modal	3	6	Gratis
24.	Izin pendirian Rumah Sakit Tipe C dan D	15	10	Gratis
25.	Izin Operasional Rumah Sakit Tipe C &D	15	18	Gratis
26.	Izin Operasional Klinik	15	17	Gratis
27.	Izin Apotek	10	19	Gratis
28.	Izin Toko Obat	10	13	Gratis
29.	Tanda Daftar Pengobat Tradisional	10	19	Gratis
30.	Izin Pengobat Tradisional	10	8	Gratis
31.	Izin praktek dokter Umum/ Gigi/ Spesialis, izin praktek & kerja Bidan, izin praktek & Kerja Apoteker, Izin Praktek Refraksionis Optisien, Izin Praktek Okupasi Terapi, Izin Praktek Perawat dan Izin Kerja Perawat, Izin Praktek Perawat Gigi	3	9	Gratis
32.	Izin Praktek Fisioterapis, Izin Prasktek Tenaga Teknis Kefarmasian	3	8	Gratis
33.	Izin Praktek Terapis Wicara	3	10	Gratis
34.	Izin Gangguan	14	7	Perhitungan
35.	Izin Mendirikan Bangunan	15	8	Perhitungan
36.	Izin Penyelenggaraan Reklame Insidentil	3	4	Perhitungan
37.	Izin Penyelenggaraan Reklame Permanen	14	11	Perhitungan
38.	Rekomendasi Lokasi	14	8	Gratis

Sumber: BPM Kota Kediri

2. Pajak dan Retribusi Daerah

Jenis Pajak Daerah yang direncanakan menjadi bagian Pendapatan Asli Daerah Kota Kediri meliputi: (1) Pajak Hotel (2) Pajak Restoran; (3) Pajak Hiburan; (4) Pajak

Reklame; (5) Pajak Penerangan Jalan; (6) Pajak Parkir; (7) Pajak Bea Pelepasan Hak Atas Tanah dan Bangunan; dan (8) Pajak Air Bawah Tanah dan (9) Pajak Bumi dan Bangunan. Penerimaan Pajak Daerah pada Tahun 2014 dapat direalisasikan sebesar Rp.68.975.535,99 Rincian hasil pajak daerah dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.71

Jumlah dan Macam Insentif Pajak dan Retribusi Daerah

Uraian	Jumlah Pajak yang dikeluarkan		Jumlah Retribusi yang dikeluarkan	
	2009	6 pajak	14.237.388.734,00	3 jenis retribusi
2010	6 pajak	16.923.398.116,00	3 jenis retribusi	10.084.030.919,94
2011	8 pajak	34.027.160.429,00	3 jenis retribusi	91.343.826.942,84
2012	8 pajak	11.103.585.253,39	3 jenis retribusi	9.481.856.261,50
2013	9 Pajak	57.840.761.515,71	3 jenis retribusi	9.631.747.601,76
2014	9 Pajak	57.880.912.709,71	3 jenis retribusi	9.631.747.601,76

Sumber : DPPKA Kota Kediri

2.4.4 Fokus Sumber Daya Manusia

1. Rasio Lulusan S1/S2/S3

Kualitas tenaga kerja pada suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pendidikan penduduk yang telah menyelesaikan S1, S2 dan S3. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan penduduk suatu wilayah maka semakin baik kualitas tenaganya. Rasio lulusan S1/S2/S3 Kota Kediri menunjukkan bahwa sejak tahun 2010 terjadi peningkatan untuk penduduk dengan kelulusan pendidikan sarjana dan pasca sarjana walaupun belum menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap rasio lulusan S1/S2/S3. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan tinggi dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia.

Tabel 2.72

Rasio lulusan S1/S2/S3 Kota Kediri

No	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014
1.	Jumlah lulusan S1	20.742	21.793	23.025	19.856	22.058
2.	Jumlah lulusan S2	1.335	1.379	1.485	1.484	1.571
3.	Jumlah lulusan S3	50	51	52	53	53

4.	Jumlah lulusan S1/S2/S3	22.127	23.223	24.562	21.393	23.682
5.	Jumlah penduduk	290.991	302.672	312.331	267.310	293.282
6.	Rasio lulusan S1/S2/S3	0.076	0.077	0,079	0,080	0,080

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Kediri

2. Tingkat Ketergantungan

Tingkat Ketergantungan merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Semakin tinggi persentase tingkat ketergantungan maka semakin tinggi beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi, demikian pula sebaliknya. Berdasarkan Rasio Ketergantungan pada tabel di bawah, diketahui bahwa Tingkat ketergantungan di Kota Kediri masih dalam kisaran cukup bahkan mengalami sedikit penurunan. Hal tersebut dapat diketahui dari tabel berikut ini :

Tabel 2.73
Rasio Ketergantungan Tahun 2010 s/d 2014

No	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014
1.	Jumlah penduduk usia < 15 tahun	67.199	69.391	70.682	61.090	66.715
2.	Jumlah penduduk usia > 64 tahun	24.565	27.258	22.279	18.727	21.165
3.	Jumlah penduduk usia tidak produktif (1) & (2)	91.764	96.649	92.961	79.817	87.880
4.	Jumlah penduduk usia 15-64 tahun	199.227	206.023	219.370	187.493	205.402
5.	Rasio ketergantungan (3) / (4)	0.461	0.469	0,424	0,426	0.427

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Kediri

2.5 Aspek Indeks Pembangunan Manusia

Selain menggunakan sudut pandang ekonomi, ukuran pencapaian pembangunan juga dilihat dengan perspektif non ekonomis dengan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau HDI (*Human Development Index*). Pencapaian pembangunan manusia dalam IPM diukur dengan tiga indikator, yaitu indikator tingkat kehidupan yang layak secara keseluruhan, indikator kesehatan yang diukur dari rata-rata usia harapan hidup, serta indikator pendidikan yang diukur dari angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah.

Tingkatan kualitas pembangunan manusia dalam IPM dibagi ke dalam 4 kategori yaitu: kategori tinggi apabila IPM > 80, kategori menengah atas apabila IPM 66-79, kategori menengah bawah dengan nilai 50-65, dan kategori rendah bila angka IPM < 50.

Data indikator-indikator dalam IPM Kota Kediri pada periode tahun 2009-2013 menunjukkan bahwa IPM Kota Kediri selalu mengalami peningkatan yaitu secara berturut-turut sebagai berikut: 75,68 (2009), 76,28 (2010), 76,79 (2011), 77,20 (2012) dan pada tahun 2013 IPM Kota Kediri menunjukkan adanya peningkatan menjadi 77,59.

Komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kota Kediri ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 2.74
Komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kota Kediri

No.	Tahun	Indeks Pendidikan	Indeks Harapan Hidup	Indeks Daya Beli	IPM
1.	2009	87,16	75,30	64,59	75,68
2.	2010	87,69	75,68	65,48	76,28
3.	2011	87,74	76,07	66,56	76,79
4.	2012*	87,82	76,43	67,34	77,20
5.	2013**	87,88	76,79	68,09	77,59

Keterangan : * : Angka sementara

** : Angka sangat sementara

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

a. Indeks Pendidikan

Untuk komponen indeks pendidikan dalam IPM, diukur dengan menggunakan dua indikator, yaitu angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Indeks Pendidikan di Kota Kediri tahun 2008-2013 mengalami kenaikan, yaitu : 86,80 (2008); 87,16 (2009); 87,69 (2010), 87,74 (2011), 87,82 (2012) dan pada tahun 2013 sebesar 87,88. Angka Melek Huruf Kota Kediri pada tahun 2014 telah mencapai 100% dan Rata-rata Lama Sekolah (*Mean Year School*) pada tahun 2014 sebesar 10,26 tahun. Dengan nilai maksimal ukuran IPM 100 persen untuk angka melek huruf dan 15 tahun untuk rata-rata lama sekolah, kualitas pendidikan masyarakat Kota Kediri sudah berada pada level di atas rata-rata.

b. Indeks Harapan Hidup

Indeks Harapan Hidup (IHH) dalam IPM diukur dengan indikator Usia Harapan Hidup. Usia harapan hidup masyarakat Kota Kediri tahun 2009 sampai tahun 2014 berkisar pada usia 71 tahun. Hal ini dipengaruhi oleh faktor peningkatan kondisi layanan

kesehatan yang ada, serta budaya dan pola pikir masyarakat Kota Kediri terhadap arti pentingnya kesehatan bagi mereka.

Dengan nilai standar IPM untuk IHH adalah minimum 25 dan maksimum 85, indeks harapan hidup penduduk Kota Kediri selama periode 2009-2013 semakin mendekati nilai maksimum yaitu ; 70,18 (2009); 70,41 (2010); 70,64 (2011); 70,86 (2012) dan menjadi 71,08 pada tahun 2013.

c. Indeks Daya Beli

Indeks Daya Beli (IDB) masyarakat Kota Kediri mengalami peningkatan selama periode tahun 2009-2013 yaitu : tahun 2009 sebesar 64,59 ; pada tahun 2010 menjadi 65,48 ; untuk tahun 2011 sebesar 66,56 ; sedangkan pada tahun 2012 meningkat menjadi 67,34 dan menjadi 68,09 pada tahun 2013. Nilai IDB tersebut menempatkan kualitas daya beli masyarakat Kota Kediri masuk dalam kategori Menengah Atas yang memiliki kemampuan daya beli relatif sangat tinggi dan mampu mengimbangi perubahan kebijakan makro ekonomi, seperti kebijakan fiskal, moneter dan inflasi.

WALIKOTA KEDIRI,

ttd.

ABDULLAH ABU BAKAR

Salinan sesuai dengan aslinya
a.n SEKRETARIS DAERAH KOTA KEDIRI
KEPALA BAGIAN HUKUM

ttd.

MARIA KARANGORA, S.H., M.M

Pembina Tingkat I
NIP. 19581208 199003 2 001